

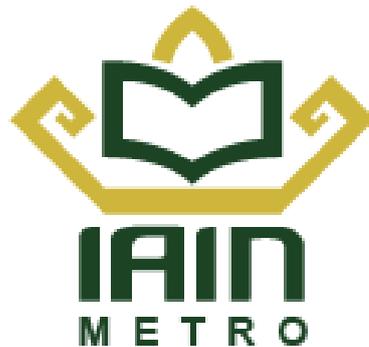
SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA

Oleh:

INSANIA ADILLIA SUJARWO

NPM. 2101071012



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H/ 2025 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING*
AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO
ANIMASITERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
INSANIA ADILLIA SUJARWO
NPM. 2101071012**

**Pembimbing: Dr.Wardani, M.Pd
NIP. 199002272019031009**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47236, Website www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail tarbiyah.ian@metrouin.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Perihal : Pengajuan skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Name : Insania Adillia Sujarwo
NPM : 2101071012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
BERBANTUAN MEDIA VIDIO ANIMASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS,


Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Metro, Mei 2025
Dosen Pembimbing,


Wardani, M.Pd
NIP. 19902272019021009

PERSETUJUAN

Nama :Insania Adillia Sujarwo
NPM :2101071012
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi :Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi :PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA
VIDIO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY
JEPARA

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Mei 2025
Dosen Pembimbing,



Wardani, M.Pd
NIP. 199002272019031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B.2466/In.20.1/3/PP.00.9/09/2025

Skripsi dengan judul: *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA*, yang disusun oleh: Insania Adillia Sujarwo, NPM: 2101071012, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/11 Juni 2025.

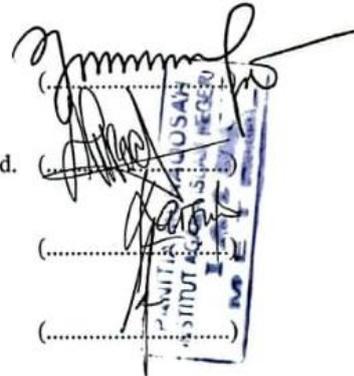
TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji III : Karsiwan, M.Pd.

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 2003

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING*
AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO
ANIMASITERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA**

ABSTRAK

OLEH : INSANIA ADILLIA SUJARWO

NPM : 2101071012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Numbered Head Together (NHT). Penelitian menggunakan desain eksperimen dengan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (VII 4) yang diterapkan model CTL berbantuan media digital berupa video animasi, dan kelas kontrol (VII 5) yang menggunakan model NHT. Model CTL didasarkan pada teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Data hasil belajar dianalisis menggunakan nilai N-Gain dan uji-t independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 49,65% (kategori sedang) dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 47,37%, sedangkan kelas kontrol memperoleh N-Gain sebesar 36,07% dengan peningkatan nilai rata-rata 44,17%. Uji-t independen menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas ($\text{sig. } 0,012 < 0,05$). Kesimpulannya, model pembelajaran CTL berbantuan media digital lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model NHT pada mata pelajaran IPS. Disarankan guru menggunakan model CTL dengan media digital sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Dengan hipotesis H_a : bahwa ada Pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan video animasiterhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Contextual Teaching And Learning*, Hasil Belajar

**THE EFFECT OF THE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) LEARNING MODEL USING ANIMATION VIDEO MEDIA ON
STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES
LEARNING AT SMP NEGERI 1 WAY JEPARA**

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in student learning outcomes in social studies subjects at SMP Negeri 1 Way Jepara using the Contextual Teaching and Learning (CTL) and Numbered Head Together (NHT) learning models. The study used an experimental design with two classes, namely the experimental class (VII 4) which implemented the CTL model assisted by digital media in the form of animated videos, and the control class (VII 5) which used the NHT model. The CTL model is based on the theory of constructivism that places students as the center of learning through direct experience and social interaction. Learning outcome data were analyzed using the N-Gain value and independent t-test.

The results showed that the experimental class obtained an N-Gain value of 49.65% (moderate category) with an average increase in value of 47.37%, while the control class obtained an N-Gain of 36.07% with an average increase in value of 44.17%. The independent t-test showed a significant difference in learning outcomes between the two classes (sig. 0.012 <0.05). In conclusion, the CTL learning model assisted by digital media is more effective in improving student learning outcomes than the NHT model in social studies subjects. It is recommended that teachers use the CTL model with digital media as a learning strategy to improve the quality and learning outcomes of students. With the hypothesis H_a : that there is an influence of the CTL learning model assisted by animated videos on student learning outcomes in social studies learning at SMP Negeri 1 Way Jepara

Keywords: Learning Model, Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Insnia Adillia Sujarwo
NPM : 2101071012
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2025

Penulis,



Insania Adillia Sujarwo

NPM. 2101071012

MOTTO

Dari abu hurairah radhiyallahu anhu, bahwasanya ada seorang laki-laki berkata kepada nabi shallallahu alaihi wasallam: ‘beri aku wasiat.’ Beliau menjawab, ‘jangan marah!’ orang itu mengulabngi permintaan nya berulang-ulang, kemungkinannabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:’engkau jangan marah!’

(HR.Bukhari)

Tak perlu berfikir “aku yang terburuk” atau “aku sangat buruk” pikirkan saja “aku pasti bisa melakukan nya”

(Yeonjun TXT)

Temukan saja apapun yang membuatmu bahagia, itu akan menjadikan hidupmu lebih baik

(Taehyun TXT, vlive 2K21)

Tetap di jalanmu, meski kau hanya hidup untuk sehari.Lakukan sesuatu singkirkan kelemahanmu

(BTS- No more dream)

Jangan pernah merendahkan diri sendiri hanya karna penilaian orang lain terhadap diri mu walau itu hanya terucap di dalam hati

(Insania Adillia Sujarwo)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat, iman dan telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam peneliti lantunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan peneliti untuk mempunyai kemauan dan semangat dalam mencari ilmu dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keempat orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Agus Sujarwo dan Ibu Siti Rodliyah serta Bapak Sakijo dan Ibu Sunarti, yang menjadi sumber semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan pendidikan yang sedang saya tempuh, serta tidak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan dan cinta kasihnya untuk saya.
2. Ketiga sadara saya, Muhammad Hadi Suwito, Siti Istiqomah dan Insania Farikha yang sudah mendukung dan memberikan semangat serta motivasi untuk dapat melewati setiap proses dengan baik dan selalu mendoakan setiap langkah yang saya tempuh.
3. Teman teman dan sahabat Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan semangat yang kalian berikan. Kalian adalah bagian penting yang selalu memberikan warna dalam hidup saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarokatuh

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji bagi allah yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya agar kita bisa mendapat ilmu ilmu yang bermanfaat dan selalu memberikan kesehatan kepada hambanya, hingga saya bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik. Solawat serta salam selalu tercurahkankepaa baginda nabi besar muhammad saw. Yang kita tunggu syafaatnya di hari akhir kelak.

Pembuatan proposal ini merupakan tugas mata kuliah penelitian tindakan kelas dalam proses Penyusunan proposal ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

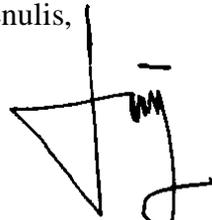
1. Keempat orang tua penulis yang senantiasa memberikan semnagat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakan, membimbing dan memberikan bekal berupa moral serta material kepada penulis
2. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro..
4. Anita Lisdiana. M.Pd, M.Pd. selaku Kaprodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Atik Purwasih. M.Pd. selaku sekretaris prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Dr.Wardani. M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan gambaran kepada penulis
7. Budoyo, S.Pd, MM.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Way Jepara serta segenap dewan guru.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih banyak kekurangan yang perlu di perbaiki agar kedepannya dalam pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang positif dari semua pihak yang bertujuan menghasilkan penelitian yang baik dan bermanfaat bagi penulis kedepannya

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarokatuh

Metro, Mei 2025

Penulis,



Insania Adilla Sujarwo

NPM. 2101071012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISNALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Batasan masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Pengertian Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Hasil belajar.....	17
1. Konsep Belajar.....	17
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	18
3. Kriteria hasil belajar.....	20
4. Teori Pembelajaran	22
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	24
1. Konsep Pembelajaran IPS.....	24
2. Tujuan pendidikan IPS.....	25
3. Kunci Pembelajaran IPS Maksimal	27

C.	Model Pembelajaran CTL(<i>Contekstual Teaching And Learning</i>).....	28
1.	Konsep Model Pembelajaran CTL.....	28
2.	Karakteristik <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	29
3.	Tujuan Komponen Utama CTL	31
4.	Elemen Pembelajaran CTL.....	33
5.	Keunggulan Dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL	33
6.	Langkah Langkah Pelaksanaan CTL	34
D.	Media Pembelajaran Digital	35
1.	Konsep Media Pembelajaran Berbasis Digital	35
2.	Manfaat Media Pembelajaran Di Era Digital.....	37
3.	Jenis Jenis Media Pembelajaran Digital	38
E.	Kerangka berfikir.....	42
1.	Konsep Kerangka Berfikir	42
F.	Hipotensi Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Rancangan Penelitian	45
B.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	46
1.	Definisi Konseptual	46
2.	Definisi Operasional	47
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	48
1.	Populasi.....	48
2.	Sampel	50
3.	Teknik sampling	50
D.	Teknik Pengumpulan Data	51
1.	Tes	51
2.	Observasi	51
3.	Dokumentasi	52
E.	Instrumen Penelitian.....	52
1.	Validitas Tes	53
2.	Reliabilitas Tes	55
3.	Tingkat Kesukaran.....	57

4. Daya Pembeda	58
F. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Homogenitas	61
3. UJI T	61
4. Uji Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Objek Penelitian	63
1. Profil SMP Negeri 1 Way Jepara.....	63
1. Visi:“R I S E” (RELIGIOUS, INTERNATIONAL OUT LOOK, SMART, EXCELLENT)	64
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	67
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model Contextual Teaching And Learning (CTL).....	68
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	69
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan <i>Numbered Head</i> <i>Together</i> (NHT).	70
C. Uji prasyarat analisis data.....	74
1. Uji Normalitas.....	74
2. Uji Homogenitas	74
3. Uji hipotesis	75
4. Uji Independen Sampel T-Test	76
5. Uji N-Gain	77
D. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	82
A. KESIMPULAN	82
B. SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 data hasilbelajarsiswa SMP Negri 1 Way Jepara.....	4
Tabel1.2 PenelitianYang Relevan.....	12
Tabel 2.1 UkuranPencapaian Hasil Belajar	21
Tabel 3.3 Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara.....	49
Tabel 3.4 Jumlah sampel siswa.....	50
Tabel 3.5 Kisis kisi soal	53
Tabel 3.6 Validitas tes.....	54
Tabel 3.7 Uji Reabilitas Tes.....	56
Tabel 3.8 Tingkat kesukaran.....	57
Tabel 3.9 Daya Pembeda.....	59
Tabel 4.1 Tabel Pretest Hasil Belajar.....	72
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pretest	72
Tabel 4.3 Tabel Posttest Hasil Belajar	73
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Posttest.....	73
Tabel 4.5 Uji Normalitas SMP Negeri 1 Way Jepara	74
Tabel 4.6 Uji homogenitas SMP Negeri 1 Way Jepara	74
Tabel 4.7 Uji Independen Sampel T-Test SMP Negeri 1 Way Jepara.....	76
Tabel 4.8 Tabel Rata-Rata Hasil Belajar.....	76
Tabel 4.9 Perhitungan Uji N-Gain score.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 gambar kerangka berfikir	43
Gambar 4. 1 Lokasi SMPN 1 Way Jepara Lampung Timur	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana anak-anak pada generasi muda saat ini untuk mengembangkan minat dan potensi agar bisa berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan seharusnya dilaksanakan dengan perencanaan yang terstruktur dengan baik, karena pendidikan merupakan sebuah bekal ilmu di kehidupan yang akan datang agar bisa menghadapi hari dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang dengan kompleks, dan bisa menyelesaikan sebuah masalah yang akan muncul kedepannya dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran pasti adanya proses yang memiliki sifat bereksplorasi, menggali, dan menemukan. Lalu diolah untuk menemukan sebuah pengetahuan yang baru. Dan guru memiliki peran untuk mengajarkan siswa dengan semaksimal mungkin agar siswa tersebut bisa memahami semua materi yang diberikan, yang bisa berpengaruh terhadap kualitas pada hasil belajar siswa tersebut.

Dalam lingkup pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada saat ini masih diperlukan peningkatan, karena pendidikan IPS berperan penting dalam perkembangan potensi berfikir dan bersikap siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalamnya, hal ini mendapat perhatian karena berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan IPS.

IPS memiliki peran penting dalam mendidik manusia untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya. Semua ini dilakukan seorang guru untuk mengajarkan para siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat dengan materi IPS dengan baik dan benar.

Saat ini tugas guru bukan hanya menjadi seorang penyampai informasi, tetapi guru bisa juga membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan mendapat sebuah pembelajaran yang menyenangkan, bermutu dan bermakna. Sebagai seorang guru juga harus dituntut untuk bisa mengembangkan potensi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan kreativitas siswa agar siswa bisa menggunakan ke-kreativitasannya ketika saat proses belajar mengajar berlangsung. Para peserta didik dituntut aktif, tidak hanya sekedar mendengarkan, memperhatikan dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, siswa pun harus bisa aktif dalam bertanya kepada guru saat guru sedang menjelaskan materi, sehingga adanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun tidak semua guru mampu membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Salah satu hambatan dalam permasalahan pendidikan di pembelajaran Indonesia tersebut adalah ke-efektifan, efisien dan standarisasi pengajaran yang dilakukan guru, pembelajaran masih cenderung konvensional yang berbasis pengetahuan teori, fakta, dan pengetahuan buku teks semata.

Menurut Dorlan Naibaho, dalam jurnalnya mengatakan bahwa Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program

pendidikan disekolah, memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang menjadi faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.¹ Oleh karena itu siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif merupakan sebuah sistem pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional agar memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Rendahnya nilai yang di raih siswa di pengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Guru biasanya hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab Yang membuat kurang aktifnya peserta didik di dalam kelas dan tidak bisa mengasah keterampilan, pengetahuan, dan juga tingkah laku, anak hanya di ajak untuk mendengarkan guru tersebut menjelaskan materi yang mengakibatkan murid akan terlambat oleh dominasi guru.³ Berikut adalah tabel hasil penilaian siswa, sebagai berikut:

¹ Dorlan Naibaho, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Christian Humaniora* 2, No. 1 (2018): 78.

² Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah," *Dinamika Ilmu* 13, No. 1 (2013): 17–38

³ Nana Setiana, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, No. 1 (2016).

Tabel 1.1
data hasilbelajarsiswa SMP Negeri 1 Way Jepara

No	Nama kelas	Jumlah siswa		KKM	Tuntas ≥ 75 (%)		Belum Tuntas ≤ 75 (%)	
		P	L		Jumlah	%	jumlah	%
1	VII.1	18	14	≥ 75	17	53,1	15	46,8
2	VII.2	17	17	≥ 75	20	58,8	14	41,1
3	VII.3	17	16	≥ 75	15	45,4	18	54,5
4	VII.4	15	15	≥ 75	10	33,3	20	66,6
5	VII.5	11	19	≥ 75	9	30	21	70
jumlah		78	81		77	230,7	90	268,8

Sumber: dokumentasi hasil belajar

Terlihat dari Tabel 1.1 di atas, banyaknya nilai peserta didik yang berada di bawah KKM bisa di picu oleh banyak faktor salah satunya yaitu model pembelajaran yang guru pakai terkadang kurang tepat, guru terkadang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah di mana model pembelajaran ini adalah pembelajaran satu arah dari pengajar kepada pelajar, di mana pengajar menyampaikan informasi secara lisan dengan cara berceramah. Dan di akhir pembelajaran guru akan membuka sesi tanya jawab kepada siswa yang belum faha, namun siswa terkadang engan untuk bertanya kembali atas materi yang belum mereka fahami karna faktor malu ataupun engan untuk bertanya karna takut, hal ini lah yang menyebabkan beberapa anak kurang bisa menguasai materi yang sedang mereka bahas pada saat itu.

Anak anak akan cepat mudah bosan dalam pembelajaran jika pembelajaran yang sedang berjalan hanya mengandalkan penerangan dari guru dan monoton, anak anak akan sibuk dengan dunianya sendiri, dan tidak

akan memperhatikan guru tersebut menjelaskan dan akan timbul kurang fahamnya anak terhadap materi yang sudah di pelajarnya, maka dari itu guru harus kreatif dalam mencari model pembelajaran dan media pembelajaran yang mereka pakai.

permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini masih banyak ditemukan pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu persoalan utama adalah cara pengajaran guru yang masih konvensional dan kurang bervariasi. Metode pengajaran konvensional umumnya menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan peserta didik hanya sebagai penerima informasi secara pasif. Guru lebih banyak melakukan ceramah, pengulangan materi, dan jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung kurang berpikir kritis, tidak kreatif, dan hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahami atau mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana belajar di kelas sering kali kurang kondusif. Ketika guru hanya menggunakan satu metode yang monoton dan tidak melibatkan media atau variasi pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi satu arah. Hal ini menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan, kurang bersemangat, dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran juga menghambat

pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik.⁴

Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya semangat belajar peserta didik. Suasana belajar yang kurang menarik dan metode pengajaran yang tidak variatif membuat siswa sulit mempertahankan minat dan motivasi dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar peserta didik menjadi rendah karena mereka tidak terlibat secara aktif dan hanya menjadi pendengar pasif. Kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga berdampak pada kurangnya pemahaman materi dan keterampilan yang seharusnya mereka kuasai. Permasalahan-permasalahan ini perlu segera diatasi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Upaya peningkatan variasi metode dan media pembelajaran menjadi salah satu solusi penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik, serta mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.⁵

Banyaknya model pembelajaran dan media pembelajaran yang bisa kita gunakan dalam pembelajaran yang bisa mengubah siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mereka bisa mencari solusi dari suatu pembahasan masalah yang ada dalam kelas. Dengan banyaknya model pembelajaran para guru dapat memilih salah satu dari model yang ada, karena tidak semua model

⁴ Rusiadi, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 6, No. 2 (2020): 10–21.

⁵ Fatniation Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2 (2021): 68–82, <https://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Parislangkis%0avariasi>.

pembelajaran akan cocok jika di gunakan untuk sebuah materi pembelajaran atau bahkan sebuah materi bisa di sampaikan dengan sebuah model pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaannya, salah satunya ialah model pembelajaran CTL di mana dalam model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran mereka dengan kehidupan keseharian mereka.

Dengan menggunakan model pembelajaran CTL ada beberapa alasan yang signifikan kenapa kita bisa menggunakan model pembelajaran CTL tersebut. Berikut adalah beberapa alasan penting mengapa CTL adalah model pembelajaran yang efektif: (1) Peningkatan Pemahaman: CTL meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan melalui penggunaan konteks nyata dan relevan. Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan ketika mereka dihubungkan dengan situasi sehari-hari yang mereka alami.⁶ (2) Peningkatan Hasil Belajar: Penelitian menunjukkan bahwa CTL memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang diajar dengan CTL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung.⁷

⁶ Tri Ariani, "Jurnal Perspektif Pendidikan Model Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 31 Lubuklinggau Jurnal Perspektif Pendidikan," *Prespektif Pendidikan* 17, No. 2 (2023): 213–22.

⁷ Ahmad Hulaimi, "Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl)," *Jurnal Tarbawi* 4, No. 1 (2019): 76–92.

Model pembelajaran CTL ini cocok di kombinasikan dengan bebantuan dengan media pembelajaran digital, salah satu contoh media berbasis digital yang bisa kita gunakan adalah PPT dan alat alatquis yang sangat beragam yang membuat para siswa happy saat memainkan nya, dan alat kita menggunakan model pembelajaran CTL dengan berbantuan media pembelajaran digital akan sangat membantu karna efisien dan mebuat siswa bisa memahami materi yang di sampaikan da bisa lebih menghidupkan kelas tersebut.

Bukan hanya model pembelajaran yang guru perlukan namun sangat penting untuk guru memilih media pembelajaran yang menarik pada era globalisasi ini, Pada era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dengan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia yang menembus batas jarak, tempat, ruang hingga waktu. Kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini tidak akan terlepas dengan teknologi. Maka dari itumedia media pembelajaran berbentuk digital yang kreatif dan menaik bisa kita gunakan dalam setiap pembelajaran maka dari itu pemilihan media pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satu contoh media pembelajaran yang menarik dan bisa di pakai dalam pembelajaran adalah PPT

dan aplikasi ataupun website kuis yang bisa membuat anak-anak lebih senang dan memperhatikan materi dengan seksama.⁸

Berbagai penelitian telah berhasil dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL untuk hasil penelitiannya, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL dengan media pembelajaran yang menarik agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP Negeri 1 Way Jepara. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait judul “Pengaruh model pembelajaran CTL dengan media video kartun untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Way Jepara”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Cara pengajaran guru masih konvensional dan kurang bervariasi
2. Suasana belajar yang kurang kondusif saat guru mengajar
3. Kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik
5. Kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

⁸Khairul Anam Et Al., “Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses” 2, No. 2 (2021): 76–87.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual CTL agar peserta didik bisa lebih Memahami materi dalam pembelajaran
2. Menggunakan media pembelajaran digital berupa vidio Animasi sumber daya alam.
3. Materi yang diajarkan ialah“Sumber Daya Alam” Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas makam rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh model pembelajaran *CTL (Contextual teaching and learning)* berbantuan media vidio animasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 01 Way Jepara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin di capai dari penyusunan ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa kelas VII dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran CTL dan menggunakan media vidio animasi, di SMP Negeri 1 Way Jepara.

2. Mafaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoristis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambahkan pengetahuan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *CTL* (*Contextua lteaching and learning*) berbantuan media vidio animasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 01 Way Jepara dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi sSumber Daya Alam.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar bisa mengetahui pengaruh model pembelajaran *CTL* (*Contextualv teaching and learning*) berbantuan media vidio animasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi nilai dan normayang membuat siswa lebih memahami materi yang sedang di jelaskan dalam pembelajaran.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga karena penelitian ini mencari taupengaruh model pembelajaran *CTL* (*Contextual teaching and learning*) berbantuan media vidio animasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Sumber Daya Alam yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

3) Bagi guru

Sebagai cara yang alternatif dalam mengatasi masalah-masalah di dalam kelas kepada proses pembelajaran.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperbaiki kurikulum tentang pendekatan pembelajaran inovatif.

F. Pengertian Relevan

Pada bagian ini memuat uraian singkat mengenai hasil penelitaian terdahulu tetang persoalan yang akan di kaji. Peneliti menampilkan dan menunjukkan dengan tegas bahwasannya maslah yang akan di kaji belum pernah ditelti atau berbeda dari peneliti sebelumnya.

Penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pengaruh model pembelajaran CTL dan media digital pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara. Peneliti akan menguji terlebih dahulu skripsi yang memeiliki hubungan dengan judul yang akan peneliti bahas yaitu :

Tabel1.2
Penelitian Yang Relevan

No	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Euis Sri Hartati dalam jurnalnya dengan judul “penerapan model CTL (Contextual Teaching and Learning)	Sama sama menggunakan model CTL di mata pelajaran IPS untuk hasil belajar siswa	Terdapat perbedaan yaitu, Dalam jurnal Euis Sri Hartati menggunakan kelas V SD dan, metode

	menggunakan CD interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di Kelas V SD negeri panancangan 2 kota serang ⁹		penelitian yang di pakai adalah metode PTK
2.	Rani Oktapiani Dan Tin Rustini Dalam Jurnalnay Dengan Judul “Contetual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kreatifitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran IPS ¹⁰	Sama sama menggunakan model CTL di mata pelajaran IPS untuk hasil belajar siswa	Terdapat perbedaan yaitu, Dalam jurnal Rani Oktapiani menggunakan kelas IV dan bukan hanya hasil belajar yang dia teliti namun mereka meneliti kreatifitas berpendapat, metode penelitian yang di pakai adalah metode PTK
3.	Eka Meliawati, dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI kelas V	terhadap persamaan bahwa penelitian sama membahas tentang model pembelajaran kontekstual dalam	Terdapat perbedaan yaitu eka melawati meneliti penerapan kontekstual pada mata pelajaran PAI, Penelitian ini dilakukan di SDN 4

⁹Euis Sri Hartati, “Penerapan Model Ctl (Contextual Teaching And Learning) Menggunakan Cd Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Di Kelas V Sd Negeri Panancangan 2 Kota Serang” 2, No. 01 (2021): 16–27.

¹⁰Rani Oktapiani And Tin Rustini, “Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran Ips,” 20013, 121.

	SDN 4 Rama puja Kec. Raman utara” ¹¹	pembelajaran peserta didik.	Rama Puja Kec. Raman Utara. Sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 1 Way Jepara, dan pada penelitian saya di sini saya menggunakan media pembelajaran digital yang bisa mempermudah suatu pembelajaran.
4.	Hartati dalam skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL	Terhadap persamaan bahwa penelitian sama-sama membahas tentang model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS	terhadap perbedaan yaitu hartai meneliti peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL di MI Al Mursyidiyyah

¹¹Eka Melawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara,” *Repository.Metrouniv.Ac.Id*, 2020, 1–3, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

	(<i>Contextual Teaching And Learning</i>) materi perkembangan teknologi kelas IV MI Al Mursyidiyyah Pondok benda pamulang tangerang selatan tahun pelajaran 2013/2014” ¹²	dan peningkatan hasil belajar peserta didik.	pondok benda pamulang tangerang selatan, Sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kontekstual <i>CTL</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 1 Way Jepara, dan pada penelitian saya di sini saya menggunakan media pembelajaran digital yang bisa mempermudah suatu pembelajaran.
5.	Ismail dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk meningkatkan	terhadap persamaan bahwa penelitian sama-sama membahas tentang model pembelajaran kontekstual dalam	terhadap perbedaan yaitu hartai meneliti peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran <i>CTL</i> di SMPN 2 Banda Aceh,

¹²Hartati, *Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Materi Perkembangan Teknologi Kelas Iv Mi Al Mursyidiyyah Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*, *Journal Of Education And Teaching Learning*, Vol. 171, 2014, <https://Eje.Bioscientifica.Com/View/Journals/Eje/171/6/727.Xml>.

	<p>hasil belajar siswa kelas VIII pada materi gerak lurus di smpn 2 banda aceh”¹³</p>	<p>pembelajaran IPS dan peningkatan hasil belajar peserta didik.</p>	<p>Sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kontekstual <i>CTL</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 1 Way Jepara, dan pada penelitian saya di sini saya menggunakan media pembelajaran digital yang bisa mempermudah suatu pembelajaran.</p>
--	--	--	--

¹³ Ismail, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi” (Aceh, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil belajar

1. Konsep Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹ Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.² Menurut Teni Nurritabelajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.³

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga ada penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap

¹ Marnala Sitinjak, "Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Stie Mahaputra Riau The Influence Of Online Learning And Learning Behavior On Students ' Understanding Of Introductory Accounting Courses Stie Mahaputra Riau" 1, No. 2 (2022): 47–54.

² Vivi Mavika Mulya, Bambang Trisno, And Jolwadi, "Pemanfaatan Media Infokus Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan," *Journal On Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2023): 779–84.

³ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 171–87.

sebagai suatu susunan kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya.⁴

Jadi dapat di simpulkan belajar adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memahami sebuah ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah masalah yang akan di hadapi di kemudian hari dan merubah sebuah polapikir dan tingkah laku manusia menjadi lebih baik.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar Memiliki bebrapa jenis jenis macam yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris.⁵

a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:⁶

- 1) Pengetahuan atau ingatan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.

⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

⁵ Nanasudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011).

⁶Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012).

- 3) aplikasi, mencakup kemampuan menerapkan model, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - 4) analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami dengan baik sehingga dapat dipahami dengan baik.
 - 5) sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu:
- 1) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - 3) Penilaian, mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, menentukan sikap.
 - 4) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - 5) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu:⁷
- 1) gerakan refleks,
 - 2) keterampilan gerakan dasar,
 - 3) kemampuan persepyual,
 - 4) keharmonisan atau ketepatan,
 - 5) gerakan keterampilan kompleks, dan
 - 6) gerakan ekspresif dan intpretatif.

Demikianlah ketiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah ini harus ditanamkan kepada siswa secara maksimal dan seharusnya diberikan secara seimbang.

Dapat di simpulkan hasil belajar memiliki beberapa jenis yaitu ranah kongnitif, afektif, dan psikomotor. Dari penjelasan di atas maka penelitian ini akan berfokus kepada jenis ranah kongnitif di mana penelitian ini berfokus pada hasil belajar dari pengetahuan dan pemahaman siswa.

3. Kriteria hasil belajar

Kriteria pengukuran hasil belajar siswaadalah tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf dimana peserta didik itu menguasai materi yang dipelajari.⁸ untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan melalui

⁷ Muhammad Haristo Rahman, Tuti Iriani, And Irika Widiasanti, “Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk Teknik Konstruksi Dan Properti” 17, No. 1 (2020): 53–63.

⁸Sabina Ndiung Et Al., “Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi,” No. June (2020): 95, <https://doi.org/10.25273/Pe.V10i1.6274>.

evaluasi yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Setelah diukur melalui evaluasi maka hasil pengukurannya tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai yang memiliki tingkat tertentu dengan kriteria yang pada umumnya digunakan yaitu sebagai berikut: ⁹

Tabel 2.1
Ukuran Pencapaian Hasil Belajar

95-100	= sangat baik
75-94	= Baik
60-74	= Cukup
50-59	= Kurang
0-49	= Gagal

Sumber: buku muhibbin syah psikologi belajar

Berdasarkan pengukuran kriteria hasil belajar di atas, tidak ada keharusan bagi guru, termasuk guru IPS di SMP Negeri 01 Way Jepara untuk menggunakan satu norma di atas karena norma-norma ukuran manapun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran-ukuran terhadap hasil belajar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah berada dalam tingkatan 75-79 ke atas yang berarti peserta didik harus dipacu menguasai nilai dengan baik. Untuk nilai KKM mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara adalah 75 ke atas dikatakan tuntas dari jumlah penguasaan materi siswa.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003).

4. Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran ialah berbagai pendekatan dan pola yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar. Berikut adalah beberapa teori pembelajaran yang sering digunakan.¹⁰

- a. Teori Pembelajaran Behavioristik,
- b. Teori Pembelajaran Kognitivistik,
- c. Teori Pembelajaran Konstruktivisme,
- d. Teori Pembelajaran Transformatif,
- e. Teori Pembelajaran Humanisme,

Dalam hal ini model pembelajaran CTL yang sesuai dengan teori Kognitivistik di mana Teori ini berfokus pada proses berpikir dan membangun pengetahuan. Guru memberikan contoh dan meminta siswa untuk memproses informasi tersebut. Dan Teori Pembelajaran Konstruktivisme di mana Teori ini berfokus pada pembentukan pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman. Guru memberikan kebebasan untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat erat kaitannya dengan teori pembelajaran konstruktivisme karena CTL berlandaskan pada filosofi konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan konteks nyata yang mereka alami. Dalam CTL, siswa tidak hanya

¹⁰Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an" 4 (2021): 29–40.

menerima informasi secara pasif, melainkan didorong untuk menemukan, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan secara mandiri dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menganggap belajar sebagai proses aktif di mana siswa mengkonstruksi pemahaman baru berdasarkan pengalaman sebelumnya dan interaksi sosialnya. CTL mengintegrasikan komponen-komponen seperti inquiry (penemuan), questioning (bertanya), learning community (masyarakat belajar), modeling (permodelan), reflection (refleksi), dan authentic assessment (penilaian otentik), yang semuanya mendukung pembelajaran yang bermakna dan kontekstual sesuai dengan teori konstruktivisme.¹¹

CTL membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih relevan dan dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai konteks. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal, tetapi mengalami dan memahami konsep secara mendalam melalui aktivitas yang menuntut berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Guru dalam CTL berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri, bukan sebagai sumber informasi tunggal. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pengalaman sosial dan kolaborasi antar siswa, yang merupakan aspek penting dalam konstruktivisme. Selain itu, CTL mendorong siswa untuk bertanggung

¹¹ M.Pd Dr. H. Mashudi And M.Pd Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching And Learning* (Jember: Lp3di Press, 2020).

jawab atas proses belajarnya sendiri dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan nyata, seperti kemampuan berinteraksi sosial dan berpikir reflektif.¹²

Dengan demikian, keterkaitan CTL dengan teori konstruktivisme terletak pada landasan filosofis yang sama, yaitu pembelajaran sebagai proses aktif dan kontekstual yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Model CTL merupakan elaborasi praktis dari teori konstruktivisme yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang bermakna, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan siswa.¹³

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Konsep Pembelajaran IPS

Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah “*sosial studies*”, istilah tersebut dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu “*Committee of Sosial Studies*” yang didirikan pada tahun 1913 dengan tujuan sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum Ilmu-ilmu Sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli Ilmu-ilmu Sosial yang mempunyai minat sama. Pada abad ke-20, sebuah Komisi Nasional dari The National Education Association memberikan rekomendasi tentang perlunya sosial studies dimasukkan ke dalam kurikulum semua sekolah dasar dan sekolah

¹² Chrisnaji Banindra Yudha, “02peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswapada Matakuliah Konsep Dasar Matematikamelalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, <https://doi.org/10.21009/Jpd.091.02>.

¹³ Nurul Hidayah. Adiputra, Dede Kurnia, *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN ABAD 21* (Goresan Pena, 2025).

menengah Amerika Serikat. awalnya, sosial studies merupakan ramuan dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan civics. Sosial studies berkembang dan berpengaruh terhadap program kurikulum pada sekolah-sekolah di Amerika Serikat sejak tahun 1940-an sampai sekarang.¹⁴

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak 1975 dan masih berlangsung hingga sekarang. IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab setiap individu ialah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga negara yang baik maka ia perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵

2. Tujuan pendidikan IPS

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk membentuk manusia indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan

¹⁴Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, And Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar Ips*, Ed. M.Pd. Depict Pristine Adi (Depok: Komojoyo Press, 2021).

¹⁵Salman Alparis Sormin And Yonarlianto Tembang, *Bahan Ajar Konsep Dasar Ips*, Ed. Aas Masruroh (Bandung: Penerbit Widina, N.D.).

berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. Pendidikan IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial, peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi riil masyarakat serta mampu melakukan problem solving terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggungjawab. Ips bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga adaptabel terhadap kehidupan masyarakat.¹⁶

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk membentuk manusia indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. Pendidikan ips menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial, peserta didik, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi riil masyarakat serta mampu melakukan problem solving terhadap

¹⁶ Toni Nasution And Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ips*, Ed. Alviana Cahyanti (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018).

persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggungjawab. IPS bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga adaptabel terhadap kehidupan masyarakat.

3. Kunci Pembelajaran IPS Maksimal

Kunci utama pembelajaran IPS dapat berjalan secara maksimal manakala memperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁷

- a. Meaningful (bermakna)
- b. Integratif (terpadu)
- c. Valuebased (didasarkan pada nilai) (nilai yang dikembangkan meliputi: nilai edukatif, nilai praktis, nilai teoritis, nilai filsafat, dan nilai ketuhanan.
- d. Challenging (menantang)
- e. Active (aktif)

Pembelajaran IPS dalam penerapannya terutama untuk pendidikan dasar perlu memperhatikan 3 (tiga) hal sebagai pijakan yaitu: pertama, IPS sebagai pendidikan nilai, kedua, IPS sebagai pendidikan multikultural, ketiga, IPS sebagai pendidikan global.¹⁸

Dari pemahaman di atas penelitian ini akan berfokus kepada salah satu materi IPS yaitu materi Nilai dan Norma yang ada pada jenjang pendidikan SMP di kelas 7, materi ini berisi tentang pemahaman soal Nilai

¹⁷Eka Susanti And Henni Endayani, *Konsep Dasar Ips*, Ed. Nuriza Dora M.Hum (Medan: Cv. Widya Puspita, 2018).

¹⁸Laila Fatmawati And Kirana Prama Dewi, *Buku Ajar Ips Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023).

dan norma yang dimana nilai dan norma adalah dua hal yang memiliki keterkaitan yang kuat dan sangat penting dalam kehidupan sosial-masyarakat. Nilai adalah sesuatu yang berguna dan baik dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat. Norma merupakan ketentuan yang berisi perintah-perintah dan larangan-larangan yang harus dipatuhi warga masyarakat demi terwujudnya nilai-nilai. Norma diturunkan dari nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

C. Model Pembelajaran CTL(*Contekstual Teaching And Learning*)

1. Konsep Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran dengan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁹

Pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁰

¹⁹ Siska Nurlelari, Nur Ilmiyati, And Budi Setia, “Studi Dokumenter Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Di Man 1 Pangandaran Pendahuluan Kasmawati Et Al ., (2017) Pendidikan Merupakan Salah Satu Faktor Terpenting Dalam Menjala,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 155–60.

²⁰ Nurhidayah, Ahmad Yani, And Nurlina, “Penerapan Model Contextual Teaching Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xi Sma Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, No. 2 (2015): 161–74.

Dapat disimpulkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang mengkaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang sedang di pelajari agar memudahkan siswa untuk lebih menguasai dan mengingat materi yang mereka pelajari.

2. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Johnson mengidentifikasi sembilan karakteristik CTL, yaitu: ²¹

- a) *Making meaning full connections* (membuat hubungan penuh makna). Siswa dapat mengatur membawa diri sendiri untuk aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, lalu dapat menjadi orang yang bisa bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
- b) *Doing significant work* (melakukan pekerjaan penting). Siswa dapat membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.
- c) *Self-regulated learning* (belajar mengatur sendiri). Siswa dapat melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produk/hasilnya yang sifatnya nyata.
- d) *Collaborating* (kerja sama) Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa secara efektif dalam kelompok, membantu mereka

²¹Nurhidayah, Yani, And Nurlina.

memahami bagaimana mereka saling memengaruhi dan saling berkomunikasi.

- e) *Critical and creative thinking* (berfikir kritis dan kreatif). Siswa dapat menggunakan tingkat berfikir secara kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan bukti-bukti dan logika.
- f) *Nurturing the individual* (memelihara individu). Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.
- g) *Reaching high standar* (mencapai standar tinggi)
- h) *Using authentic assessment* (penggunaan penilaian sebenarnya). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mencari atau menemukan tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”
- i) *Using authentic assessment* (mengadakan asesmen autentik). Siswa dapat menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran CTL memiliki karakteristik yang dapat membuat siswa aktif dan

mempermudah siswa dalam mengingat materi karena dengan menggunakan model pembelajaran CTL murid akan bisa bekerja sama, berfikir kritis dan membuat hubungan yang penuh makna.

3. Tujuan Komponen Utama CTL

Tujuh komponen utama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL, yakni:²²

- a. Konstruktivisme (*constructivisme*) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut Konstruktivime, pengetahuan itu memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang.
- b. Menemukan (*inquiry*), adalah merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari fakta yang dihadapinya.
- c. Bertanya (*questioning*), ada enam keterampilan bertanya di dalam kegiatan pembelajaran, yakni pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan

²²Sarminah Sarminah, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Sd Negeri 004 Tembilahan Kota Kecatamatan Tembilahan," *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 2, No. 2 (2018): 293.

- menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berfikir, dan pemberian tuntunan.²³
- d. Masyarakat belajar (*learningcommunity*) konsep masyarakat belajar dalam CTL adalah hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain, dan bukan hanya guru baik di dalam maupun di luar kelas.
 - e. Pemodelan(*modelling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Modeling merupakan azas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling, siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis (abstrak) yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.²⁴
 - f. Refleksi (*reflection*) adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian–kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.
 - g. Penilaian nyata (*authenticAssessment*) diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah

²³Sri Utaminingsih And Naela Khusna Shufa, *Model & Panduan Model Contextual Teaching And Learning*, N.D.

²⁴Pgsd Binus, “Contextual Teaching And Learning (Ctl),” Binus University, Accessed July 15, 2024, <https://Pgsd.Binus.Ac.Id/2021/12/08/Contextual-Teaching-And-Learning-Ctl/>.

terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

4. Elemen Pembelajaran CTL

Terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran CTL, yaitu :²⁵

- a. pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating know ledge*);
- b. perolehan pengetahuan baru (*acquiring know ledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya;
- c. pemahaman pengetahuan (*understanding know ledge*), yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan shring kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu konsep tersebut direvisi dan dikembangkan;
- d. mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying know ledge*);
- e. melakukan refleksi (*refleying know ledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

5. Keunggulan Dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL

Dalam model pembelajaran *CTL* memiliki ke unggulan dan kelemahan anatar lain yaitu:²⁶

²⁵ Adminbabel, "Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning (Ctl)," Kemenag Babel, Accessed July 15, 2024, <https://Babel.Kemenag.Go.Id/Id/Opini/599/Model-Pembelajaran-Contextual-Theacing-Learning-Ctl#>.

²⁶Hulaimi, "Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl)."

a. Keunggulan

Pembelajaran lebih bermakna dan nyata, artinya siswa diuntut untuk bisa menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, Pembelajaran lebih hidup dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran *CTL* siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

b. Kelemahan

Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif, Kondisi kelas atau sekolah yang tidak dapat menunjang pembelajaran.

6. Langkah Langkah Pelaksanaan CTL

Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat di terapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah sebagai berikut:²⁷ (a)Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara kerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,(b)Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua

²⁷B E N Harnis, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Iii Upt. Sd Negeri 21 Limo," *Ensiklopedia Education Review* 3, No. 1 (2021): 87–96, <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/education/article/view/701/pdf>.

topik,(c)Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,(d)Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), (e)Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (f)Lakukan refleksi diakhir pertemuan, (g)Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

D. Media Pembelajaran Digital

1. Konsep Media Pembelajaran Berbasis Digital

Media pembelajaran Berbasis digital merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan saat ini. Teknologi digital berfungsi sebagai media pembelajaran yang canggih, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran dapat memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dengan lebih interaktif dan menyenangkan.²⁸ Dengan menggunakan media berbasis digital, para guru juga memiliki kesempatan untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik.

Salah satu contoh dari media pembelajaran berbasis digital ialah animasi digital yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa lebih cepat dan lebih baik. Animasi digital memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan lebih interaktif dan

²⁸Agama Islam, D I Era, And Maulid Agustin, "Islam, Agama, D I Era, And Maulid Agustin. 'No Title' 7 (2024)," *Jurnal Paramurodi* 7 (2024): 187–204.

menyenangkan. Dengan demikian, siswa mampu belajar lebih banyak tentang topik yang diajarkan dengan lebih mudah dan cepat.²⁹

Media Pembelajaran Digital umumnya digunakan untuk menyampaikan informasi dan konten, membantu siswa dalam mengakses informasi, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan membantu guru dalam mengatur dan mengelola aktivitas belajar mereka. Selain itu, media digital dapat menawarkan kebebasan dalam layanan pembelajaran yang tersedia, seperti pembelajaran daring dan ruang bersama yang meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Media digital seperti komputer, tablet, dan telepon pintar dapat dikustomisasi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa.³⁰

Sebagai contoh, penggunaan konten audio dan visual dapat membantu siswa dengan masalah pembelajaran atau masalah bahasa, dan konten interaktif dapat membantu siswa dengan masalah keterampilan praktis. Media digital juga dapat membantu guru dalam mengelola tugas siswa melalui platform kolaboratif, seperti konten berbagi dan wikis. Dengan demikian, Pengantar Media Pembelajaran Digital mencakup berbagai strategi, teknologi, dan sumber daya untuk membantu siswa pada berbagai tingkatan belajar.³¹

²⁹Lusi Anindia Rahmawati Et Al., "Pemanfaatan Animasi Digital Sebagai Media Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Gizi Anak Usia Dini Di Tk Islam Qolbus Salim" 05 (2022): 61–65.

³⁰Weri Aulia And Arif Miboy, "Our Three Solutions In Learning During Pandemic At Sdn 01 Benteng Pasar Bukittinggi City Tiga Solusi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di" 9, No. 1 (2021): 28–37.

³¹Hery Afriyadi And Noor Hayati, *Media Pembelajaran Berbasis Digital*, N.D.

2. Manfaat Media Pembelajaran Di Era Digital

Di era digital, guru diuntut untuk mampu menggunakan media pembelajaran yang tidak hanya klasik tetapi juga modern. Ini akan berguna bagi siswa yang menerima materi pelajaran. dampak positif penggunaan media sebagai bagian seluruh pemahaman dari pembelajaran.³²

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dipersingkat
- e. Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat diberikan kapan saja diinginkan atau dibutuhkan
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan hal-hal tersebut fasilitas yang perlu diperhatikan antara lain.³³

- a. Pemahaman yang mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan
- b. Memahami penggunaan media pendidikan yang tepat dalam interaksi pengajaran

³² Alpha Ariani, Faridah Karyati, And Okta Suphia, "Dampak Penggunaan Platform Berbasis Digital" 18, No. 2 (2022): 2020–23.

³³ Zumhur Alamin, Randitha Missouri, And Universitas Muhammadiyah Bima, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital," 2023, 84–91.

- c. Pembuatan media yang sederhana dan mudah
- d. Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

Proses pembelajaran menjadi lebih akurat dimana media dapat digunakan oleh guru lain di kelas yang sama jika seorang guru tidak dapat hadir di kelas. Menariknya, materi pelajaran tidak semata-mata dilihat dari isi materinya, melainkan bagaimana penyampaian materi dengan media yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas. Media akan menarik perhatian siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya. Media pembelajaran sangat membantu guru untuk memahami suasana kelas.³⁴

3. Jenis Jenis Media Pembelajaran Digital

yang perlu kita kerahui dan bisa di gunakan dalam pemebelajaran agar kelas menjadi lebih seru dan tidak membosankan yaitu

- a. Wordwall

Saat ini sudah banyak sekali media pembelajaran berbentuk aplikasi digital yang dapat menarik minat belajar siswa dan mempermudah dalam proses pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang aktif. Salah satu media pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran aktif ialah berbentuk aplikasi digital yaitu wordwall.

³⁴Andi Asari And Dkk, *Media Pembelajaran Digital*, Ed. M.A Andi Asari, Sip., S.Kom. (Yogyakarta, 2023).

Wordwall merupakan aplikasi permainan edukasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, aplikasi ini digunakan untuk penyampaian materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan audio-visual yang dapat menarik perhatian siswa serta meningkatkan minat belajar siswa khususnya siswa tingkat menengah.³⁵

Dalam aplikasi digital ini banyak permainan edukasi termasuk permainan klasik seperti Quiz (kuis) yaitu penyajian soal dalam bentuk pilihan ganda dengan mencantumkan beberapa pilihan jawaban.

b. Power Point

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Microsoft Power Point* interaktif. Aplikasi ini merupakan salah satu dari beberapa program yang ada pada *Microsoft Office* yang biasanya dimanfaatkan dalam kegiatan presentasi dan berbasis multimedia.

Seperti yang kita ketahui, aplikasi *Power Point* dilengkapi dengan fitur yang cukup lengkap dan menarik seperti misalnya kemampuan mengolah teks, menyisipkan gambar, audio, animasi,

³⁵ Eric Kunto Aribo, "Wordwall: Media Pembelajaran Interaktif Mulai Dari Quiz, Wordsearch, Hingga Anagram," 2022, <https://www.erickunto.com/2020/11/wordwall-media-pembelajaran-interaktif.html>.

video, dan terdapat efek yang bisa diatur sesuai keinginan, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik.³⁶

File yang memanfaatkan keunggulan dalam aplikasi *Power Point* biasanya juga lebih mudah diakses karena kita dapat langsung mengaksesnya tanpa perlu terhubung dengan koneksi internet dan ukuran filenya juga relatif lebih kecil, media pembelajaran *Power Point* terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa menarik minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Media ini juga terbukti efektif saat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. *Power Point* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan secara teknis, diantaranya adalah media ini praktis, memiliki desain penyajian yang menarik, dapat menampilkan gambar, animasi, suara, dan juga video yang membuat siswa lebih tertarik mengamatinya, serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran berulang kali.³⁷

Seorang guru sebaiknya dapat memaksimalkan kelebihan dari media digital dan menyiasati kelemahan yang ada sehingga hasil maksimal yang diharapkan dapat tercapai. *Power Point* dapat menjadi media untuk mereview materi yang telah diberikan kepada

³⁶Rosiana Dwi Rukmana And Herlina Fitrihidajati, "Vol. 11 No. 3 Tahun 2022 Hal: 621-633 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu> Pengembanganmedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untukmeningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Komponen Ekosistem Kelas X," *Pendidikan Biologi* 11, No. 3 (2022): 621–33.

³⁷Edwar Ali, "Optimalisasi Penggunaan Microsoft Powerpoint Guna Mendukung Keahlian Siswa Magang Di Stmik Amik Riau" 4 (2023), <https://doi.org/10.33372/j-pemas.v4i2.938>.

siswa. Fitur-fitur yang tersedia memungkinkan bagi seorang pengajar untuk menyusun materi dengan cara yang lebih menarik dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mendalami materi. Presentasi dengan menggunakan *Power Point* juga menjadi cara yang cukup bagus untuk melihat apakah konsep-konsep yang diajarkan telah dikuasai dengan baik.³⁸

3. Vidio Animasi

Video animasi ialah sebuah tayangan video menyerupai film yang terdiri dari gambar dan suara kemudian gambar dan suara tersebut dapat didesain sedemikian rupa agar dapat menjadi lebih menarik. Selain itu, media video animasi adalah alat yang dapat di jadikan bantuan dalam proses belajar mengajar, dapat merangsang pikiran, perasaan, motivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai suara narasi dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan di sampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Dengan adanya media video animasi dapat mendengarkan dan melihat secara langsung bacaan teks serta gerakan-gerakan animasi berupa gambar sesuai pada materi yang akan disampaikan oleh guru (Alifa, 2021). Maka media video animasi memberikan tampilan yang sangat menarik ketika belajar sehingga membuat siswa berkesan.³⁹

³⁸ Eka Wulandari, "Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning" 1, No. 2 (2022): 26–32.

³⁹ Ani Nurani Andrasari Et Al., "Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd," 2022, 76–83.

E. Kerangka berfikir

1. Konsep Kerangka Berfikir

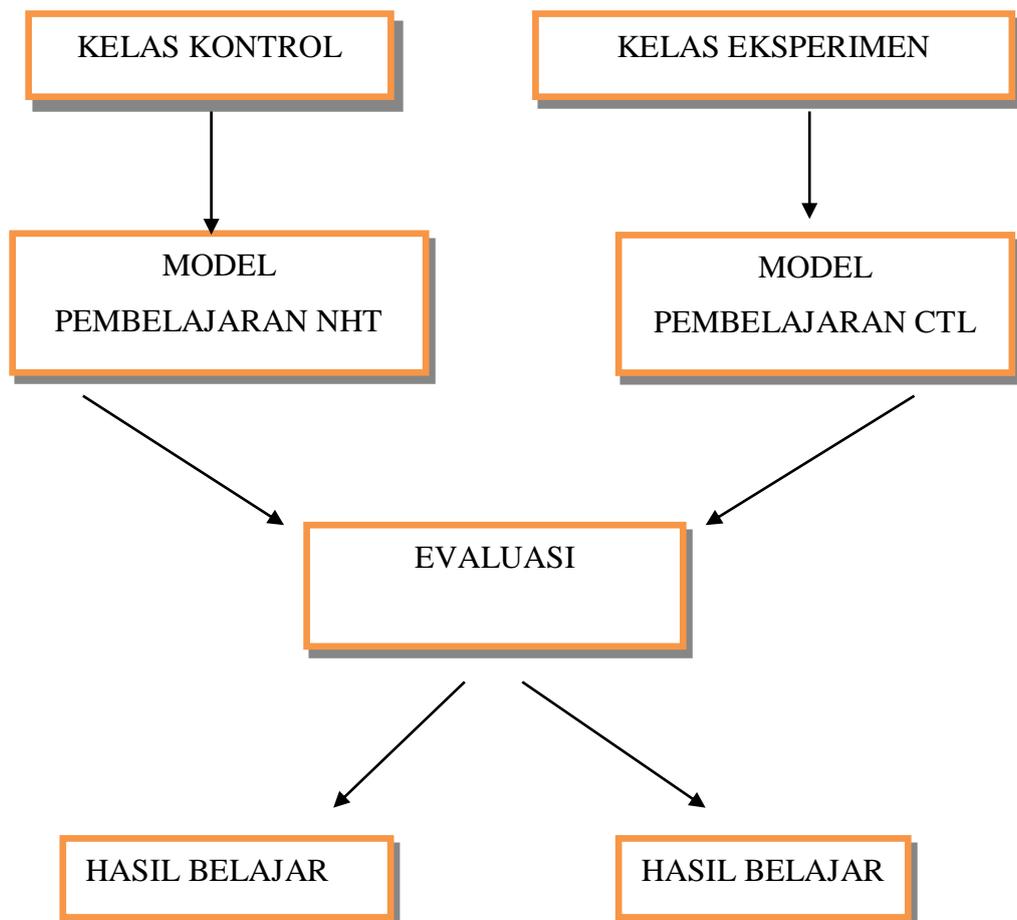
kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Jadi, kerangka berpikir ini merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁰

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori. Kerangka teori merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir itu bersifat operasional, yang berasal dari satu atau beberapa teori. Kerangka berpikir sangat erat kaitannya dengan masalah penelitian dan menjadi pedoman dalam perumusan hipotesis yang akan diajukan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah strategi Pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajar dengan situasi kehidupan Nyata, dan mendorong siswa mengaitkan antara pengetahuan dan pengalamannya. Dengan adanya model pembelajaran

⁴⁰Annita Sari, Dahlan, And Dkk, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: Cv. Angkasa Pelangi, 2023).

Contextual Teaching and Learning, guru dapat Mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Pemahaman siswa akan mempengaruhi hasil belajar aspek kognitif siswa. Hasil belajar aspek kognitif siswa disini diukur dengan adanya tes. Untuk membandingkan tingkat keefektivitasan model pembelajaran ini, maka Dalam penelitian peneliti menggunakan 2 kelas sebagai objek penelitian, 1 kelas Untuk kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Dengan adanya perlakuan Yang berbeda dari kedua kelas ini diharapkan hasil belajar aspek kognitif siswa dari Kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.



Gambar 2.1 gambar kerangka berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah.⁴¹ Hipotesis adalah "suatu jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Dari penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (Ha) yang menunjukkan adanya pengaruh pada dua variabel, dan hipotesis (HO) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antar variabel

Ha = Ada Pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media digital terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara.

HO = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media digital terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara.

⁴¹Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Way Jepara Braja Sakti, Kec. Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34396, pada kelas VII (Tujuh) semester genap bulan januari tahun pelajaran 2025-2026.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini setelah data yang akan diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*).

Metode penelitian eksperimen dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *none quivalent control group desingnya* itu terdapat dua kelompok yang telah di tentukan, kemudian di beri pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Adapun desain penelitian ini digambarkan pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Gambar Desain Penelitian

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Dimana : O_1 & O_3 : Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen

O_2 : Observasi setelah eksperimen yang telah menggunakan model CTL dan media digital

O_4 : Observasi setelah eksperimen yang tidak menggunakan model CTL dan media digital.

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain. Definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel bebas (model pembelajaran CTL dan Video animasi).

Pembelajaran dengan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan

antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Vidio Animasi umumnya digunakan untuk menyampaikan informasi dan konten, membantu siswa dalam mengakses informasi, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan membantu guru dalam mengatur dan mengelola aktivitas belajar mereka.

b. Variabel terikat (Hasil belajar)

Hasil belajar merujuk pada pencapaian atau performa siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi. Hasil belajar mencerminkan seberapa baik siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut

2. Definisi Operasional

Definisi oprasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifatsifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah penjelasan dari objek penelitian yang diamati. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas model pembelajaran CTL dan Vidio animasi

Indikator model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching And Learning*) berbantuan media digital ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat media pembelajaran seperti PPT untuk mengisi materi pembelajaran
- 2) Menjelaskan materi dengan contoh sumber daya alam yang di lihat pada vidio animasi yang sudah di siapkan sesuai dengan materi yang di gunakan
- 3) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok),
- 4) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 5) Di akhir pertemuan buat kelompok untuk memainkan quis berupa *word wall*

b. Variabel Terikat Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar aspek kognitif yang diperoleh siswa sebelum diberikan tindakan, dan setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran CTL yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah diuji dengan tes diakhir proses pembelajaran. Indikator hasil belajar dapat dilihat dari KKM pembelajaran yang berada di SMP Negeri 1 Way Jepara yaitu 75.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Prof. DR. Sugiono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai

kuanitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan nya.⁵⁵

Jadi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis.⁵⁶

Dalam penelitian yang dijadikan sebagai populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 159 siswa dengan jumlah kelas yaitu 5 kelas.

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara

Nama kelas	Jumlah siswa		Jumlah keseluruhan
	P	L	
VII.1	18	14	32
VII.2	17	17	34
VII.3	17	16	33
VII.4	17	17	30
VII.5	16	18	30
jumlah			159

sumber: Data siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Way Jepara

⁵⁵ Prof.Dr.Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), Www.Cbalfabeta.Com.

⁵⁶Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar* (Jakarta Timur: Uki Press, 2014).

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. sampel diambil dari populasi populasipeneltiandimana mencerminkan dari populasi dan diharapkan mewakili seluruh anggotanya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa sampel adalah sebagian atau sekelompok sesuatu yang akan diteliti dan sudah mewakili semua populasi.

Dengan demikian dalam penelitian ini sampel adalah Mengambil seluruh populasi, yaitupeneliti memberikan kesempatan kepada siswa kelas VII.4 dan VII.5 SMP Negeri 01 Way Jepara tahun pelajaran 2024/2025Dengan kelas VII.4 sebagai kelas eksperimen dan VII.5 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3
Jumlah sampel siswa

No	Keterangan	Nama kelas	Jumlah siswa
1	Eksperimen	VII.4	30
2	Kontrol	VII.5	30

Sumber: Data siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Way Jepara

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah “metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel”. Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehniksampling“probability sampling” dan di lakukan dengan “*Cluster Sampling*”.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk di pilih

menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi cluster sampling dimana teknik ini digunakan jika daerah yang digunakan untuk menentukan sampel atau sumber data sangat luas.⁵⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha dalam memperoleh data yang akurat, maka ditentukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu:

1. Tes

Tes adalah proses pengukuran yang dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam suatu materi tertentu. Dalam konteks pendidikan, pembagian tes dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode untuk memastikan bahwa siswa dapat menunjukkan hasil belajar mereka secara efektif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa tes termasuk teknik utama, Pembagian tes dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena dalam konteks tertentu. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses berjalannya pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara sebelum diadakan penelitian untuk mengetahui data awal atau masalah yang ada di kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara.

⁵⁷Prof.DR.Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah proses pengumpulan dan pencatatan data serta informasi yang relevan untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian. Dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk, seperti catatan tertulis, foto, rekaman audio atau video, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara Peneliti meminta dokumen dari nilai siswa kepada guru IPS kelas kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu perangkat yang digunakan untuk menghimpun informasi atau mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat agar dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan realita, penting untuk menggunakan instrument yang valid, konsisten, dan dapat diandalkan (*reliabel*) dalam menghasilkan data penelitian.⁵⁸Penyusunan instrument merupakan suatu alat evaluasi, karena mengevaluasi berarti memperoleh data tentang suatu yang sedang dipelajari, serta hasil yang diperoleh dapat diukur dan telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini jenis alat penilaian yang dapat digunakan untuk alat penelitian, yaitu lembar tes. Soal tes yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttes*. Soal – soal yang akan diberikan kepada siswa berjumlah 10 soal matematika dengan bentuk soal pilihan ganda.

⁵⁸Febrianawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Tarbiyah* Vol.7, No. No.1 (2018).

Tabel 3.4
Kisis kisi soal

capain pembelajaran	Indikator	Taksonomi bloom	Bentuk tes	Nomer item/ butir soal	Jumlah item/ butir soal
memahami pengertian interaksi sosial	siswa mampu memahami potensi sumber daya alam	C2	Pilihan ganda	1,8,10,13,15,25	6
mengetahui syarat interaksi sosial	siswa mampu mengetahui sumber daya alam hutan	C2	Pilihan ganda	2,5,6,16,17,21,22	7
memahamiben tukinteraksi social	Siswa mampu memahami perbedaan sumber daya alam tambang dan kemaritiman	C2	Pilihan ganda	3,4,7,23,24	5
menerapkan karakteristik budaya masyarakat daerah	siswa mampu mencegah kerusakan sumber daya alam	C3	Pilihan ganda	9,11,12,14,18,19,20	7
Jumlah					25

Untuk mengetahui karakteristik tes tersebut maka dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

1. Validitas Tes

Menurut Arikunto dalam Sundayana, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang tidak valid berarti memiliki validitas

rendah.⁵⁹ Suatu instrument pengukuran dilakukan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien kolerasi menggunakan productmoment.

Apabila telah diketahui nilai r_{xy} maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung, jika nilai r hitung lebih besar (\geq) dari nilai table r , maka instrument dapat dikatakan valid.

Untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, digunakan butir-butir soal dengan criteria valid, yaitu dengan membuang soal dengan kategori tidak valid. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas soal penulis menggunakan program *SPSSVersi 22.0Windows*.

Kaidahkeputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Berikut perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 3.5
Validitas tes

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Nilai Sig	Kesimpulan
1	0,4227	0,334	0,011	Valid
2	0,6115	0,334	0,000	Valid
3	0,607	0,334	0,000	Valid
4	0,3636	0,334	0,032	Valid
5	-0,146	0,334	0,404	Tidak Valid

⁵⁹Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 59–60.

6	0,4993	0,334	0,002	Valid
7	0,4448	0,334	0,007	Valid
8	0,7094	0,334	0,000	Valid
9	0,4086	0,334	0,015	Valid
10	-0,098	0,334	0,576	Valid
11	0,3451	0,334	0,042	Tidak Valid
12	0,4735	0,334	0,004	Valid
13	0,4405	0,334	0,008	Valid
14	0,4284	0,334	0,010	Valid
15	-0,338	0,334	0,047	Tidak Valid
16	0,502	0,334	0,002	Valid
17	0,438	0,334	0,008	Valid
18	0,4203	0,334	0,012	Valid
19	-0,106	0,334	0,543	Tidak Valid
20	0,379	0,334	0,025	Valid
21	0,4115	0,334	0,014	Valid
22	0,6284	0,334	0,000	Valid
23	0,4031	0,334	0,0016	Valid
24	0,4764	0,334	0,004	Valid
25	-0,175	0,334	0,315	Tidak Valid

Sumber : Data Output IBM SPSSStatistics 25

Dari tabel diatas bahwa perhitungan validitas butir soal diperoleh 20 butir soal yang valid dan 5 lainnya tidak valid, maka butir soal yang valid dapat dijadikan tes untuk kelas yang akan diteliti.

2. Reliabilitas Tes

Seperangkat tes dikatakan reliable apabila tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tetap, artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada waktu lain, maka hasilnya akan

tetap atau relative sama. Reliabilitas tes merupakan sebagian fungsi dari kemampuan individu responden. Sebuah tes dapat reliabel pada tingkat kemampuan, tetapi tidak reliable pada tingkat kemampuan yang lain. Tingkat kesulitan pada pertanyaan tes mempengaruhi reliabilitas tes.⁶⁰

Adapun kriteria dari reliabilitassuatu penelitian berikutini :

0,800 – 1,000	:Sangat reliable
0,600 – 0,800	:Reliabel
0,400 – 0,600	:Cukup reliable
0,200 – 0,400	:Kurang reliable
0,00 – 0,200	:Tidak reliable

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitassoal penulis menggunakan program *SPSS Versi 22.0forWindows*.

Tabel 3.6

Uji Reabilitas Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	20

Sumber : Data Output IBM SPSSStatistics 25

Dari table diatas diketahui bahwa N of Items (banyaknya item soal atau butir soal) ada 20 butir soal dengan nilai Cronbach"s Alpha sebesar 0,809. Karena Cronbach"s Alpha 0,809 maka dapat disimpulkan bahwa 20 item soal tersebut masuk ke kriteria sangat reliable (konsisten) karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa

⁶⁰Soegeng And Maryadi, *Evaluasi Hasil Belajar Pengetahuan Dan Teknik* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015).

perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

3. Tingkat Kesukaran

Uji ini dilakukan untuk melihat kualitas soal yang akan digunakan, sehingga nantinya akan didapatkan data mengenai soal dengan kriteria 59 mudah, sedang, dan sulit yang tersusun dalam lembaran soal.16 Uji ini menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan: P: Angka indeks kesukaran

B: Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS: Jumlah peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar.

Interprestasi tingkat kesukaran

0,00 – 0,30 = Sukar

0,31 – 0,70 =Sedang

0,71 - 1,00 = Mudah

Untuk menentukan indeks kesukaran, bandingkan nilai mean pada tabel statistic output spss dengan tingkat kesukaran soal

Tabel 3.7

Tingkat kesukaran

No		Mean	kategori
1.	Soal 1	,37	Sedang
2.	Soal 2	,57	Sedang
3.	Soal 3	,80	Mudah
4.	Soal 4	,91	Mudah

5.	Soal 6	,71	Mudah
6.	Soal 7	,77	Mudah
7.	Soal 8	,77	Mudah
8.	Soal 9	,80	Mudah
9.	Soal 11	,20	Sukar
10.	Soal 12	,97	Mudah
11.	Soal 13	,94	Mudah
12.	Soal 14	,80	Mudah
13.	Soal 16	69	Sedang
14.	Soal 17	,31	Sukar
15.	Soal 18	,91	Myudah
16.	Soal 20	86	Mudah
17.	Soal 21	71	Mudah
18.	Soal 22	86	Mudah
19.	Soal 23	57	Sedang
20.	Soal 24	46	Sukar

Sumber : Data *Output IBM SPSSStatistics 25*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 4 butir soal dengan tingkat kesukaran sedang, 3 butir soal dengan tingkat kesukaran sukar dan 16 dengan tingkat kesukaran mudah .

4. Daya Pembeda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kelompok tes yang memiliki kemampuan tinggi dan kelompok tes yang memiliki kemampuan rendah.¹⁴ Uji daya pembeda dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$DP = \frac{nA-nB}{NA} \text{ atau } DP = \frac{nA-nB}{NB}$$

Keterangan: DP: Daya Pembeda

nA: Banyaknya siswa kelompok atas

nB: Banyaknya siswa kelompok bawah

NA: Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

NB: Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.8
Daya Pembeda

No		Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	Soal 1	,345	Cukup
2.	Soal 2	,521	Baik
3.	Soal 3	,533	Baik
4.	Soal 4	,285	Cukup
5.	Soal 6	,406	Baik
6.	Soal 7	,376	Cukup
7.	Soal 8	,642	Baik
8.	Soal 9	,324	Cukup
9.	Soal 11	,243	Cukup
10.	Soal 12	,419	Baik
11.	Soal 13	,373	Cukup
12.	Soal 14	,344	Cukup
13.	Soal 16	,388	Cukup
14.	Soal 17	,334	Cukup
15.	Soal 18	,371	Cukup
16.	Soal 20	,284	Cukup
17.	Soal 21	,296	Cukup
18.	Soal 22	,568	Baik
19.	Soal 23	,297	Cukup
20.	Soal 24	,360	Cukup

Sumber : Data *Output IBM SPSSStatistics 25*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 6 butir soal yang memiliki daya pembeda cukup, 14 butir soal yang memiliki daya pembeda baik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan langkah-langkah untuk mengolah data menjadi informasi baru. Tujuannya yakni untuk memudahkan pemahamna karakteristik data dan menjadikannya berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam konteks analisis data kuantitatif, teknik ini digunakan untuk mengolah data numerik. Pendekatan ini berfokus pada kuantitas data dan tidak memerlukan penjelasan untuk setiap jawaban singkat yang diberikan oleh responden.⁶¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari hasil belajar pada aspek kognitif menggunakan teknis analisis data uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan metode lilliefors dengan kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Untuk metode kolmogorovSmirnov jika nilai signifikan kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

⁶¹Almira Keumala Ulfah Et Al., *Ragam Analisis Data (Sastra Riset Dan Pengembangan)* (Madura: Iain Madura Press, 2022), 1.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa di kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen.

Menguji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai pre-test dan post-test berdistribusi homogen atau tidak dengan menggunakan variansi atau uji F, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3. UJI T

Setelah nilai *pretest* dan *post test* diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan perhitungan *N-Gain*. Perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

$g > 0,70$:Tinggi
$0,30 \geq (g) < 0,70$:Sedang
$g < 0,30$:Rendah

Dalam penelitian ini untuk perhitungan *N-Gain* penulis menggunakan program *SPSS Versi 22.0 for Windows* dengan menu: pilih *view data* – pilih *analyz e* – pilih *descriptive statistic* - pilih *explore* – klik *plots* – ceklis *normality plots with test* – continue – klik ok.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *Hupo* dan *Thesis*. *Hupo* yang artinya sementara dan *Thesis* yang artinya pernyataan atau dugaan. Jadi, hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Dalam suatu penelitian hipotesis harus selalu ada karena untuk memberikkan kejelasan arah penelitian.⁶² Jika data berdistribusi normal dan homogeny, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji t- tes sebagai berikut :

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Terdapat pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media digital terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara.

H_1 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media digital terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara.

⁶²Abdul Narlan And Dicky Tri Juniar, *Statistika Dalam Penjas* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Way Jepara

b. Sejarah Sekolah Mitra

SMP Negeri 1 Way Jepara berdiri tahun 1979, SMP Negeri 1 Way Jepara terletak di Jalan Diponegoro Desa Braja Sakti Kecamatan WayJepara Kabupaten Lampung Timur, kira-kira berjarak 25 Km dari ibukota Kabupaten Lampung Timur (Sukadana) dari sekolah sampai dengan Bandar Lampung kurang lebih 95 Km. Sejarah Kepemimpinan Sekolah:

- 1) Mulai Berdiri Tahun 1979 sampai dengan 1988 dipimpin oleh Bapak Munandah
- 2) Tahun 1989 sampai dengan 1993 dipimpin oleh Bapak Koes Sudyanto
- 3) Tahun 1993 sampai dengan 2000 dipimpin oleh Bapak Edi Joko Supriyadi
- 4) Tahun 2000 sampai dengan 2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Rabidin
- 5) Tahun 2002 sampai dengan 2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Suparmi
- 6) Tahun 2010 sampai dengan 2011 dipimpin oleh Bapak Drs. Supriyadi, MM
- 7) Tahun 2011 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Budoyo, S.Pd.M.M.Pd

c. Identitas Sekolah Mitra

- 1) Nama Sekolah : SMPN 1 WAY JEPARA
LAMPUNG TIMUR
- 2) NPSN/NSM : 10805929

- 3) Alamat : Jalan .Diponogoro No. 425 Desa
Braja Sakti, Kec. Way Jepara Kab.
Lampung Timur, Prov. Lampung
- 4) Kodepos : 34396
- 5) Telepon : 0816 0525053
- 6) Website/Fax : smpn1wj@gmail.com
- 7) Status Bangunan/Tanah : SERTIFIKAT
- 8) Letak Geografis
1. Luas Tanah : 2215 m²
 2. Luas Bangunan : 850 m²
- 9) Status Akreditasi Sekolah : Terakredita

d. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Mitra

1. Visi: “R I S E” (RELIGIOUS, INTERNATIONAL OUT LOOK, SMART, EXCELLENT)

Indikatornya :

1. Terwujudnya kualitas kemandirian dalam mengembangkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan plus X (bertaraf internasional),
2. Terwujudnya inovasi 8 (delapan) standar nasional pendidikan plus X (bertaraf internasional),
3. Terwujudnya prestasi tertinggi dalam bidang
 - a) Akademik tingkat daerah, nasional dan internasional,
 - b) Non akademik tingkat daerah, nasional dan internasional,
 - c) Perlombaan tenaga pendidik dan kependidikan tingkat daerah, nasional dan internasional,
 - d) Ujian nasional tingkat daerah, nasional dan,

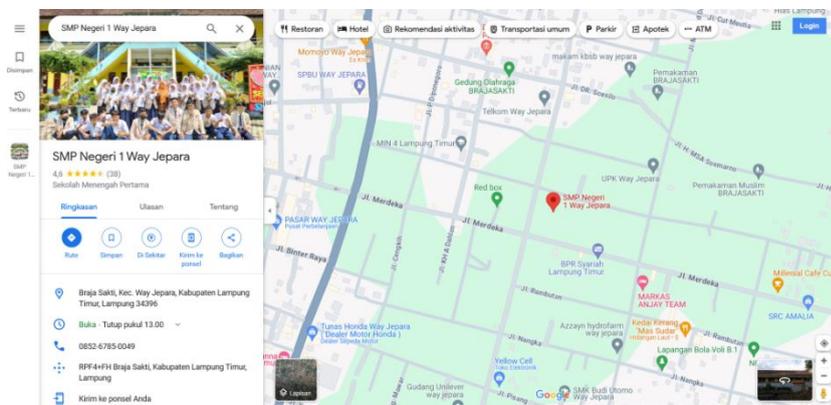
- e) Lomba karya tulis ilmiah tingkat daerah, nasional dan internasional,
- 4. Terwujudnya pengembangan daya saing internasional melalui multi kegiatan.
- 5. Terwujudnya pengembangan kualitas kultur sekolah yang kondusif.

Misi:

1. Menganalisis 8 (delapan) standar nasional pendidikan secara efektif dan berkelanjutan,
2. Mengembangkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan secara proaktif, kreatif dan inovatif dengan komitmen tinggi berorientasi internasional dengan tetap mengembangkan jati diri bangsa Indonesia yang berkelanjutan,
3. Mengembangkan program sekolah yang mengacu pada 8 (delapan) standar nasional pendidikan plus X (bertaraf internasional)
4. Meningkatkan mutu pelaksanaan program sekolah sesuai 8 (delapan) standar nasional pendidikan plus X (bertaraf internasional) dengan komitmen dan kinerja tinggi,
5. Meningkatkan kualitas prestasi tertinggi dalam bidang :
 - a) Akademik tingkat daerah, nasional dan internasional,
 - b) Non akademik tingkat daerah, nasional, dan internasional,
 - c) Perlombaan tenaga pendidik dan kependidikan tingkat daerah, nasional dan internasional.

- d) Ujian Nasional tingkat daerah dan nasional,
 - e) Perlombaan karya tulis tingkat daerah, nasional dan internasional,
6. Meningkatkan kualitas kultur sekolah yang kondusif.
 7. Meningkatkan kualitas daya saing internasional melalui multi kegiatan secara efektif dan berkelanjutan,
 8. Memonitor, mensupervisi, mengevaluasi pelaksanaan program sekolah secara efektif,
 9. Menganalisis, mengolah hasil monitoring, supervisi dan evaluasi,
 10. Menyempurnakan program dan pelaksanaan pengembangan sekolah ke depan yang lebih baik,
 11. Mengelola sistem pelaksanaan administrasi dan dokumentasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,
 12. Melaksanakan evaluasi diri dan mengikuti akreditasi sekolah secara berkelanjutan,
 13. Menindak lanjuti hasil evaluasi diri dan akreditasi sekolah,
 14. Memperjuangkan Sekolah Standar Nasional (SSN), menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), selanjutnya menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), yang memiliki daya saing tinggi.

e. Struktur Organisasi Sekolah Mitra



Gambar 4. 1 Lokasi SMPN 1 Way Jepara Lampung Timur

Sumber.goggle maps SMPN 1 Way Jepara

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, berupa modul ajar, dan instrumen tes. Sebelum diujikan, instrumen tes terlebih dahulu diujikan kepada siswa kelas VII 2 yang telah mendapatkan materi tentang sumber daya alam. Soal uji instrumen tersebut yang telah diujikan pada kelas VII 2 kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran, sehingga dapat diperoleh instrumen yang sesuai untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII. Setelah diujikan di kelas VII 2 melalui uji-uji tersebut, diperoleh 20 soal yang valid, sehingga 20 soal instrumen dapat diujikan dalam penelitian.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model Contextual Teaching And Learning (CTL).

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas VII 4 yang terdiri dari 30 siswa. Proses pembelajaran di kelas ini dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama satu kali pertemuan. Berikut langkah-langkah pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

- a. Motivasi: memberikan materi berupa PPT dan menampilkan video pendek atau cerita inspiratif tentang jenis, fungsi, cara pelestarian dan cara menjaga SDA yang ada di Indonesia. yang disajikan dalam video animasi dilink:

<https://youtu.be/3IdUSsFNbkU?si=FQjq4p16m5Fv1J6>
- b. Diskusi Kelompok: Ajak siswa berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai SDA yang mereka ketahui dan pernah datangi.
- c. Observasi Lingkungan: Lakukan kegiatan pengamatan di sekitar sekolah untuk melihat apa saja SDA yang tersedia di lingkungan tempat masyarakat dan sekolah.
- d. Presentasi: Minta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai SDA Indonesia.
- e. Pemaparan Teori: Berikan penjelasan tentang apa saja SDA yang ada di Indonesia, jenis jenisnya, cara pengelolaannya serta cara menjaga.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model *Numbered Head Together* (NHT)

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas VII 5 yang terdiri dari 30 siswa. Proses pembelajaran di kelas ini dilakukan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) selama satu kali pertemuan. Berikut langkah-langkah pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT):

1. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mendiskusikan kembali dan memahami materi serta soal soal yang ada pada hand out
2. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam diskusi kelompok
3. Guru melotting kelompok dan salah satu nomer siswa dalam kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
4. Seorang siswa mempresentasikan dan kelompok lain memperhatikan serta memberikan tanggapan
5. Guru mengulang kembali penjelasan siswa tersebut dan memastikan setiap siswa bisa memahaminya
6. Guru melotting kelompok lain dan memelotting lagi salah satu nomer untuk mempresenasikan hasil kerja kelompoknya sampai semua kelompok mendapatkan giliran
7. Guru mengadakan kuis unuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadapmateriyang telah di pelajarnya
8. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di

pelajari

9. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pemahaman pengetahuan (post tes) berupa soal yang berupa kuis *word willyang* berjumlah 5 soal untuk menguji pemahaman siswa
10. Do'a dan penutup

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VII 4 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mampu mengaitkan materi Mobilitas Sosial dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pemahaman terhadap konsep menjadi lebih jelas dan mendalam. Diskusi kelompok yang dilakukan selama proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik. Proses refleksi juga membantu siswa memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dibandingkan pretest, yang menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata. Di sisi lain, di kelas VII 4 yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), siswa lebih difokuskan untuk keaktifan siswa dalam presentasi hasil diskusi adgar semua siswa . Hasil posttest di kelas *Numbered Head Together* (NHT) juga menunjukkan peningkatan

dibandingkan pretest. Model *Numbered Head Together* (NHT) terbukti efektif dalam melatih kemampuan pemecahan masalah dan kerja tim, meskipun ada beberapa kendala dalam penerapannya pada beberapa siswa. Secara keseluruhan, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih unggul dalam membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik dan memahami materi secara kontekstual, sementara model *Numbered Head Together* (NHT) unggul dalam melatih siswa untuk menjadi pemecah masalah yang mandiri dan berpikir kritis, meskipun menuntut lebih banyak waktu dan dukungan untuk siswa yang kesulitan memahami masalah yang lebih kompleks.

1) Hasil Pretest Belajar Siswa

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu mengerjakan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Setelah itu, siswa pada kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan siswa pada kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Berikut ini adalah hasil belajar dari kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 4.1
Tabel Pretest Hasil Belajar

kelas	Model	Jumlah soal	Nilai Min	Nilai Max	Rata Rata	Standar deviasi
VII 4	<i>Contextual Teaching And Learning(CTL)</i>	20	30	85	59,5	17,4
VII 5	<i>Numbered Head Together (NHT)</i>	20	30	85	56,3	17,2

Sumber : Data hasil belajar Pretest siswa SMPN 1 Way Jepara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kelas eksperimen minimal nilai 30, nilai maksimal 85, nilai rata-rata 59,5 dengan standar deviasi 17,4, dan kelas kontrol minimal nilai 30, nilai maksimal 85, nilai rata-rata 56,3 dengan standar deviasi 17,24. Distribusi frekuensi pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pretest

Pretest Kelas VII 4 (CTL)		Pretest Kelas VII 5 (NHT)	
Interval Kelas	Frekuensi (F)	Interval Kelas	Frekuensi (F)
95-100	0	95-100	0
75-94	11	75-94	7
60-74	4	60-74	5
50-59	5	50-59	7
0- 49	10	0- 49	11
TOTAL	30	TOTAL	30

2) Hasil Posttest Belajar Siswa

Setelah diberikan perlakuan, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 60 siswa, dengan rincian 30 siswa kelas VII 4 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching*

and Learning (CTL) dan 30 siswa kelas VII 4 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Berikut ini adalah hasil posttest siswa pada kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 4.3
Tabel Posttest Hasil Belajar

kelas	Model	Jumlah soal	Nilai Min	Nilai Max	Rata Rata	Standar devisiensi
VII 4	<i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	20	70	100	80,7	8,98
VII 5	<i>Numbered Head Together</i> (NHT)	20	45	100	74,2	10,3

Sumber : Data hasil belajar Posttest siswa SMPN 1 Way Jepara

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kelas eksperimen minimal nilai 70, nilai maksimal 100, nilai rata-rata 80,7 dengan standar devisiensi 8,98 dan kelas kontrol minimal nilai 45 nilai maksimal 100 nilai rata-rata 74,2 dengan standar devisiensi 10,3. Distribusi frekuensi pretest dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Posttest

Pretest Kelas VIII C (CTL)		Pretest Kelas VIII F (PBL)	
Interval Kelas	Frekuensi (F)	Interval Kelas	Frekuensi (F)
95-100	4	95-100	1
75-94	19	75-94	18
60-74	7	60-74	9
50-59	0	50-59	1
0- 49	0	0- 49	1

TOTAL	30	TOTAL	30
-------	----	-------	----

C. Uji prasyarat analisis data

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dari tes normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas wilcoxon yang bisa kita lihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5
Uji Normalitas SMP Negeri 1 Way Jepara

	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-4,714 ^b	-4,445 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan output test statistis, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 , 0,05), maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis di terima. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar model pembelajaran ctl untuk pre test dan post test, sehingga dapat di simpulkan pula bahwa ada pengaruh penggunaan metode CTL terhadap hasil belajar siswa SMPNegeri 1 Way Jepara.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.6
Uji homogenitas SMP Negeri 1 Way Jepara

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

hasio	Based on Mean	,005	1	58	,942
belajar	Based on Median	,009	1	58	,924
	Based on Median and with adjusted df	,009	1	52,485	,924
	Based on trimmed mean	,001	1	58	,980

Sumber : Data Output IBM SPSSStatistics 25

Berdasarkan output di atas, di ketahui nilai signifikansi (sig). Based on mean adalah sebesar $0,942 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post- test kelas eksperimen dan data post-test kontrol adalah sama atau homogen.

Dengan demikian, maka syarat uji independen sampel t-test terpenuhi, maka akan menggunakan uji independen sampel t-test untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data, baik dari percobaan terkontrol maupun observasi, dengan tujuan menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan tentang populasi melalui data sampel. Dalam uji hipotesis, terdapat dua pernyataan utama yang dirumuskan: hipotesis nol (H_0), yang biasanya menyatakan tidak adanya efek atau perbedaan, dan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya efek atau perbedaan yang ingin dibuktikan.⁶³

⁶³ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif" 3, no. 2 (2021): 96–102.

4. Uji Independen Sampel T-Test

Tabel 4.7
Uji Independen Sampel T-Test SMP Negeri 1 Way Jepara
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	,005	,942	2,599	58	,012	6,500	2,501	1,494	11,506
	Equal variances not assumed			2,599	56,868	,012	6,500	2,501	1,492	11,508

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat di simpulkan ada perbedaan rata – rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan NHT.

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata – rata post-test kelas eksperimen dan klas kontrol dapat di lihat pada tabel statistik berikut ini

Tabel 4.8
Tabel Rata-Rata Hasil Belajar

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasio belajar	post-test eksperimen(CTL)	30	80,67	8,976	1,639
	Post-test kontrol (NHT)	30	74,17	10,346	1,889

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistics 25

5. Uji N-Gain

Tabel 4.9
Perhitungan Uji N-Gain score

HASIL PERHITUNGAN UJI N-GAIN SCORE			
NO	KELAS EKSPERIMEN	NO	KELAS KONTROL
	N-GAIN SCORE (%)		N-GAIN SCORE (%)
1	25,00	1	54,55
2	83,33	2	53,85
3	80,00	3	53,85
4	58,33	4	,00
5	54,55	5	20,00
6	100,00	6	44,44
7	64,29	7	16,67
8	57,14	8	16,67
9	20,00	9	33,33
10	40,00	10	22,22
11	50,00	11	44,44
12	100,00	12	55,56
13	50,00	13	100,00
14	60,00	14	40,00
15	58,33	15	40,00
16	63,64	16	57,14
17	44,44	17	40,00
18	44,44	18	66,67
19	45,45	19	54,55
20	,00	20	54,55
21	57,14	21	8,33
22	40,00	22	25,00
23	,00	23	44,44
24	69,23	24	-60,00
25	,00	25	16,67
26	72,73	26	,00
27	,00	27	16,67

28	25,00	28	55,56
29	66,67	29	50,00
30	60,00	30	57,14
RATA- RATA	49,6574	RATA- RATA	36,0760
MINIMAL	,00	MINIMAL	-60,00
MAKSIMAL	100,00	MAKSIMAL	100,00

Sumber : Data *Output IBM SPSSStatistics 25*

Maka dapat di simpulkan berdasarkan hasil perhitungan uji N -Gain score tersebut , maka di bandingkan dengan kelas kontrol maka kelas eksperimen lebih baik, dapat dilihat dri hasil perhitungan N-Gain yaitu Nilai rata rata N-Gain score untuk kelas ekkserimen adalah sebesar 49,6574 atau 50% termasuk dalam kategori Sedang. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,00% dan maksimal 100%.

Sementara untuk rata rata N-Gain score untuk kelas kontrol adalah sebesar 36,0760 atau 36% termasuk kedalam kategori sedang, dengan nilai N-Gain score minimal -60% dan maksimal 100%.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam rangka mengetahui adakah Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Way Jepara. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen yaitu VII 4 diberi perlakuan khusus yaitu diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sedangkan kelas kontrol yaitu VII 5 dengan model *Numbered Head Together* (NHT).

keterkaitan CTL dengan teori konstruktivisme terletak pada landasan filosofis yang sama, yaitu pembelajaran sebagai proses aktif dan kontekstual yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Model CTL merupakan elaborasi praktis dari teori konstruktivisme yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang bermakna, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil analisis N-Gain score pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), diperoleh nilai sebesar 49,65% yang termasuk dalam kategori sedang (0,31-0,69). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL memberikan peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan terhadap materi yang diajarkan. Nilai N-Gain ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami peningkatan belajar yang moderat setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran CTL.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model Numbered Head Together (NHT), nilai rata-rata N-Gain sebesar 36,07% juga termasuk dalam kategori sedang. Ini menandakan bahwa model NHT juga memberikan peningkatan hasil belajar, namun masih lebih rendah dibandingkan dengan model CTL.

Data peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 47,37% (dari 33,3 menjadi 80,67), sedangkan pada kelas kontrol terjadi peningkatan

sebesar 44,17% (dari 30 menjadi 74,17). Perbedaan peningkatan ini memperkuat bahwa model CTL memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan model NHT.

Hasil uji-t independen menunjukkan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,012 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan model CTL dan kelas kontrol dengan model NHT. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media digital terhadap hasil belajar siswa dapat diterima.

Kesimpulan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa karena pendekatannya yang kontekstual dan mengaktifkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital sebagai pendukung pembelajaran CTL juga dapat meningkatkan daya tarik dan interaksi siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media digital lebih efektif dibandingkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara. Oleh karena itu, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan model CTL dengan media digital sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil

belajar siswa. Dengan hipotesis H_a : bahwa ada Pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara

f. **Keterbatasan penelitian**

- a. Cangkupan Penelitian ini hanya diteliti pada kelas VII 4 dan VII 5 tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa berbeda jika dilakukan di kelas lain nya
- b. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini dilakukan pada siswa kelas VII maka hasil belajar siswa bisa saja berubah jika dilakukan pada kelas VIII dan IX
- c. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Way Jepara maka hasil belajar siswa bisa berubah jika dilakukan pada lokasi yang berbeda

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Way Jepara, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a : Ada Pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media digital terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara.. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen yang menggunakan model CTL sebesar 49,65, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model Numbered Head Together (NHT) dengan nilai rata-rata 36,07, yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, penggunaan model CTL memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan NHT.

Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,012, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran CTL berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara. Dengan kata lain, model CTL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga secara statistik terbukti efektif sebagai metode pembelajaran yang mampu memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sesuai dengan karakteristik CTL yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dalam proses pembelajaran diharapkan menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* karena terbukti meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Bagi Sekolah, dengan digunakannya model pembelajaran ini, pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa serta meningkatkan perolehan hasil belajar dari siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.
- c. Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar hasil belajar siswa semakin meningkat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniation. "VARIASI METODE MENGAJAR GURU DALAM MENGATASI." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2 (2021): 68–82. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis%0AVARIASI>.
- Adiputra, Dede Kurnia, Nurul Hidayah. *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN ABAD 21*. Goresan Pena, 2025.
- ADMINBABEL. "Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning (Ctl)." Kemenag BABEL. Accessed July 15, 2024. <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/599/MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL#>.
- Afriyadi, Hery, and Noor Hayati. *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL*, n.d.
- Alamin, Zumhur, Randitha Missouri, and Universitas Muhammadiyah Bima. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital," 2023, 84–91.
- Ali, Edwar. "Optimalisasi Penggunaan Microsoft PowerPoint Guna Mendukung Keahlian Siswa Magang Di STMIK Amik Riau" 4 (2023). <https://doi.org/10.33372/j-pemas.v4i2.938>.
- Anam, Khairul, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Teungku, Dirundeng Meulaboh, Syibran Mulasi, Sekolah Tinggi, et al. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PROSES" 2, no. 2 (2021): 76–87.
- Andrasari, Ani Nurani, Yuyun Dwi Haryanti, Ari Yanto, and Universitas Majalengka. "MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI BERBASIS KINEMASTER BAGI GURU SD," 2022, 76–83.
- Ariani, Alpha, Faridah Karyati, and Okta Suphia. "DAMPAK PENGGUNAAN PLATFORM BERBASIS DIGITAL" 18, no. 2 (2022): 2020–23.
- Ariani, Tri. "Jurnal Perspektif Pendidikan MODEL CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 31 LUBUKLINGGAU Jurnal Perspektif Pendidikan." *Prespektif*

- Pendidikan* 17, no. 2 (2023): 213–22.
- Aribo, eric kunto. “Wordwall: Media Pembelajaran Interaktif Mulai Dari Quiz, Wordsearch, Hingga Anagram,” 2022. <https://www.erickunto.com/2020/11/wordwall-media-pembelajaran-interaktif.html>.
- Asari, Andi, and Dkk. *Media Pembelajaran Digital*. Edited by M.A andi asari, SIP., S.Kom. yogyakarta, 2023.
- Aulia, Weri, and Arif Miboy. “OUR THREE SOLUTIONS IN LEARNING DURING PANDEMIC AT SDN 01 BENTENG PASAR BUKITTINGGI CITY TIGA SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI” 9, no. 1 (2021): 28–37.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- BINUS, PGSD. “Contextual Teaching and Learning (CTL).” BINUS UNIVERSITY. Accessed July 15, 2024. <https://pgsd.binus.ac.id/2021/12/08/contextual-teaching-and-learning-ctl/>.
- Dr. H. Mashudi, M.Pd, and M.Pd Fatimah Azzahro. *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*. Jember: LP3DI Press, 2020.
- Eka Melawati. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara.” *Repository.Metrouniv.Ac.Id*, 2020, 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Fatmawati, Laila, and Kirana Prama Dewi. *Buku Ajar IPS Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023.
- Harnis, B E N. “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SOAL CERITA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS III UPT. SD NEGERI 21 LIMO.” *Ensiklopedia Education Review* 3, no. 1 (2021): 87–96. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8->

3/index.php/education/article/view/701/pdf.

Hartati. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching and Learning) Materi Perkembangan Teknologi Kelas Iv Mi Al Mursyidiyyah Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Journal Of Education And Teaching Learning*. Vol. 171, 2014.

<https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.

Hartati, Euis Sri. “PENERAPAN MODEL CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) MENGGUNAKAN CD INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI KELAS V SD NEGERI PANANCANGAN 2 KOTA SERANG” 2, no. 01 (2021): 16–27.

Hidayati, Nurul. “TEORI PEMBELAJARAN AI QUR’AN” 4 (2021): 29–40.

Hulaimi, Ahmad. “Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).” *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 76–92.

Islm, Agama, D I Era, and Maulid Agustin. “Islm, Agama, D I Era, and Maulid Agustin. ‘No Title’ 7 (2024).” *Jurnal Paramurodi* 7 (2024): 187–204.

ISMAIL. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI.” aceh, 2017.

Kadir, Abdul. “Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah.” *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20.

Mulya, Vivi Mavika, Bambang Trisno, and Jolwadi. “PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN.” *Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 779–84.

Musyarafah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. *KONSEP DASAR IPS*. Edited by M.Pd. Depict Pristine Adi. Depok: komojoyo press, 2021.

Naibaho, Dorlan. “Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik.” *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 78.

Nanasudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2011.

- Narlan, Abdul, and Dicky Tri Juniar. *Statistika Dalam Penjas*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *KONSEP DASAR IPS*. Edited by Alviana Cahyanti. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.
- Ndiung, Sabina, Universitas Katolik, Indonesia Santu, Paulus Ruteng, Mariana Jediut, Univesrsitas Katolik, Indonesia Santu, and Paulus Ruteng. “Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi,” no. June (2020): 95. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6274>.
- Nurhidayah, Ahmad Yani, and Nurlina. “Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2015): 161–74.
- Nurlelasari, Siska, Nur Ilmiyati, and Budi Setia. “STUDI DOKUMENTER MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BIOTEKNOLOGI DI MAN 1 PANGANDARAN PENDAHULUAN Kasmawati et Al ., (2017) Pendidikan Merupakan Salah Satu Faktor Terpenting Dalam Menjala.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 155–60.
- Nurrita, Teni. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA” 03 (2018): 171–87.
- Oktapiani, Rani, and Tin Rustini. “CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPENDAPAT SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS,” 20013, 121.
- Prof.DR.Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta, 2016. www.cbalfabeta.com.
- Rahman, Muhammad Haristo, Tuti Iriani, and Irika Widiyanti. “Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk

- Teknik Konstruksi Dan Properti” 17, no. 1 (2020): 53–63.
- Rahmawati, Lusi Anindia, Amalina Ratih Puspa, Elma Alfiah, and Zakia Umami. “Pemanfaatan Animasi Digital Sebagai Media Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Gizi Anak Usia Dini Di TK Islam Qolbus Salim” 05 (2022): 61–65.
- Rukmana, Rosiana Dwi, and Herlina Fitrihidajati. “Vol. 11 No. 3 Tahun 2022 Hal: 621-633 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu> PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KOMPONEN EKOSISTEM KELAS X.” *Pendidikan Biologi* 11, no. 3 (2022): 621–33.
- Rusiadi. “VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN.” *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 6, no. 2 (2020): 10–21.
- Sari, Annita, Dahlan, and Dkk. *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian*. jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023.
- Sarminah, Sarminah. “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Sd Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 2, no. 2 (2018): 293. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5079>.
- Setiana, Nana. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2834>.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Statistik Dasar*. jakarta timur: uki press, 2014.
- Sitinjak, Marnala. “Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi STIE Mahaputra Riau The Influence of Online Learning and Learning Behavior on Students ’ Understanding of Introductory Accounting Courses STIE Mahaputra Riau” 1, no. 2 (2022): 47–54.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. jakarta: rineka cipta, 2003.

- Soegeng, and Maryadi. *Evaluasi Hasil Belajar Pengetahuan Dan Teknik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015.
- Sormin, salman alparis, and Yonarlianto Tembang. *Bahan Ajar Konsep Dasar Ips*. Edited by Aas Masruroh. Bandung: penerbit widina, n.d.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Susanti, Eka, and Henni Endayani. *KONSEP DASAR IPS*. Edited by Nuriza Dora M.Hum. medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Toto Syatori Nasehudin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Ulfah, Almira Keumala, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, and Abd Ghofur. *Ragam Analisis Data (Sastra Riset Dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Utaminingsih, Sri, and naela khusna Shufa. *Model & Panduan Model Contextual Teaching and Learning*, n.d.
- Wulandari, Eka. “Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning” 1, no. 2 (2022): 26–32.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif” 3, no. 2 (2021): 96–102.
- Yudha, Chrisnaji Banindra. “02PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWAPADA MATAKULIAH KONSEP DASAR MATEMATIKAMELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.091.02>.
- Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah* Vol.7, no. No.1 (2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat bimbingan skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4495/In.28.1/J/TL.00/10/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wardani (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **INSANIA ADILLIA SUJARWO**
NPM : 2101071012
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TETHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Oktober 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101071012>.
Token = 2101071012

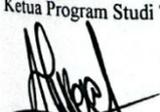
Lampiran 2. Buku bimbingan skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Insania Adillia Sujarwo
 NPM : 2101071012
 Program Studi : Tadris IPS
 Tahun Akademik : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/10/24	Wardani, M.Pd	Acc Bab I	
	30/10/24	Wardani, M.Pd	ACC Bab II	
	30/10/24	Wardani, M.Pd	ACC Bab III	
	30/10/24	Wardani, M.Pd	ACC APD dan OUTLINE	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Bagus Al-Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Wardani, M.Pd.
 NIP. 19900227 201902 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan RI, Pagar Dewantara Ranyun 15 A Inggremayu Metro, Jawa Barat Lampung 34111

Telpon (0720) 41907, Faksimil (0720) 41908, Website: www.tarbiyah.metro.ac.id, e-mail: tarbiyah@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Insania Adillia Sujarwo
NPM : 2101071012

Program Studi : Tadris IPS
Tahun Akademik : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/02 2025	wardani.M. Pd	uji validitas & reabilitas perlu diperbaiki	
	15/03 2025	wardani.M. Pd	belum muncul daftar data dan perbaikan tata tulisi	
	28/04 2025	wardani.M.Pd	Hasil analisis data perlu diperkuat	
	09/5 2025	wardani.M.Pd	Perbaikan kesimpulan saran	
	19/5 2025	wardani.M.Pd	Ace ujian Munagasyah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

wardani, M.Pd.
NIP. 1990022 201902 1 009

lampiran 3. Outline

OUTLINE

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS

PENELITIAN HALAMAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil belajar
- B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- C. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning
- D. Media Pembelajaran Digital
- E. Kerangka Berpikir
- F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model pembelajaran *Number Head Togethet* (NHT)
- c. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Number Head Togethet* (NHT)

3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui

Dosen Pembimbing

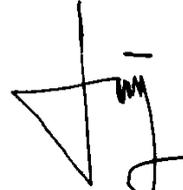


Wardani, M.Pd

NIP.19900227 201902 1 009

Merto, 11 Oktober 2024

Peneliti



Insania Admlia Sujarwo

NPM 2101071012

Lampiran 4. surat izin prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01//2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala sekolah SMP NEGERI 1 WAY
 JEPARA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **INSANIA ADILLIA SUJARWO**
 NPM : 2101071012
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 WAY JEPARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
 Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5. Surat balasan prasurvei



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 WAY JEPARA
 NSS : 201120408015 NIS : 200100



E-mail : smpn1wayjepara@gmail.com/smpn1wj@gmail.com
 Alamat : Jln. P. Diponegoro No 425 Braja Sakti Way Jepara Telp. (0725)640419 K.P. 34196

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/6559/11.SK.01/SMPN 1 WJ/2024

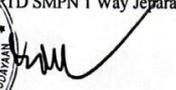
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : INSANIA ADILLIA SUJARWO
 NPM : 2101071012
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS

Untuk melakukan Pra Survei di UPTD SMP Negeri 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sebagai syarat Tugas Akhir/ Skripsi dengan judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Media Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Way Jepara, 31 Juli 2024
 Kepala UPTD SMPN 1 Way Jepara

BUDYO, S.Pd.,M.MPd
 NIP. 19660303 199802 1 001

Lampiran 6. Surat izin research



Nomor : B-5095/In.28/D.1/TL.00/11/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 1 WAY
 JEPARA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5094/In.28/D.1/TL.01/11/2024, tanggal 07 November 2024 atas nama saudara:

Nama : **INSANIA ADILLIA SUJARWO**
 NPM : 2101071012
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 WAY JEPARA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 WAY JEPARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 November 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 7. Surat balasan research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 WAY JEPARA
NSS : 201120408015 NIS : 200100



E-mail : smpn1wayjepara@gmail.com/smpn1wj@gmail.com

Alamat : Jln. P. Diponegoro No. 425 Braja Sakti Way Jepara Telp. (0725)640419 K.P. 34396

SURAT BALASAN

Nomor : 422/6799/11.SK.02/SMPN 1 WJ/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : INSANI ADILLIA SUJARWO
 NPM : 2101071012
 Prodi : Tadris IPS
 Semester : VII (Tujuh)

untuk melakukan Research di SMP Negeri 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sebagai syarat menyelesaikan studi dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBATUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA".

Demikian surat balasan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Way Jepara, 19 Februari 2025
 Kepala UPTD SMPN 1 Way Jepara

BUDOKY, S.Pd., M.MPd
 NIP. 19660303 199802 1 001

Lampiran 8. Surat bebas prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Insania Adillia Sujarwo
NPM : 2101071012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS (TIPS)
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris IPS (TIPS) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Mei 2025
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Lampiran 9. surat bebas pustaka perpus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
 NPP: 1807062F0000001

Jalan KH Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website digilib metrouniv.ac.id, pustaka iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-1353/In.28/S/U.1/OT.01/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa

Nama	INSANIA ADILLIA SUJARWO
NPM	2101071012
Fakultas / Jurusan	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101071012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya

Metro, 17 Februari 2025
 Kepala Perpustakaan


 Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 10. Surat tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5094/In.28/D.1/TL.01/11/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **INSANIA ADILLIA SUJARWO**
NPM : 2101071012
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 WAY JEPARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBATUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 November 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 11. Data uji reabilitas

		Statistics																			
		soa 101	soa 102	soa 103	soa 104	soa 106	soa 107	soa 108	soa 109	soa 111	soa 112	soa 113	soa 114	soa 116	soa 117	soa 118	soa 120	soa 121	soa 122	soa 123	soa 124
N	Valid	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,37	,57	,80	,91	,71	,77	,77	,80	,20	,97	,94	,80	,69	,31	,91	,86	,71	,86	,57	,46

Lampiran 12. Data uji

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal01	13,63	13,123	,345	,803
soal02	13,43	12,487	,521	,791
soal03	13,20	12,871	,533	,792
soal04	13,09	13,904	,285	,805
soal06	13,29	13,034	,406	,799
soal07	13,23	13,240	,376	,800
soal08	13,23	12,476	,642	,785
soal09	13,20	13,459	,324	,803
soal11	13,80	13,694	,243	,807
soal12	13,03	14,029	,419	,803
soal13	13,06	13,879	,373	,802
soal14	13,20	13,400	,344	,802
soal16	13,31	13,045	,388	,800
soal17	13,69	13,222	,334	,803
soal18	13,09	13,728	,371	,802
soal20	13,14	13,714	,284	,805
soal21	13,29	13,387	,296	,805
soal22	13,14	13,008	,568	,791
soal23	13,43	13,252	,297	,806
soal24	13,54	13,020	,360	,802

Lampiran 13. Data uji

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal01	13,63	13,123	,345	,803
soal02	13,43	12,487	,521	,791
soal03	13,20	12,871	,533	,792
soal04	13,09	13,904	,285	,805
soal06	13,29	13,034	,406	,799
soal07	13,23	13,240	,376	,800
soal08	13,23	12,476	,642	,785
soal09	13,20	13,459	,324	,803
soal11	13,80	13,694	,243	,807
soal12	13,03	14,029	,419	,803
soal13	13,06	13,879	,373	,802
soal14	13,20	13,400	,344	,802
soal16	13,31	13,045	,388	,800
soal17	13,69	13,222	,334	,803
soal18	13,09	13,728	,371	,802
soal20	13,14	13,714	,284	,805
soal21	13,29	13,387	,296	,805
soal22	13,14	13,008	,568	,791
soal23	13,43	13,252	,297	,806
soal24	13,54	13,020	,360	,802

Lampiran 14. Data uji t-test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST-TEST	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
EKSPERIMEN - PRE-TEST EKSPERIMEN	Positive Ranks	29 ^b	15,00	435,00
	Ties	1 ^c		
	Total	30		
POST-TEST KONTROL - PRE-TEST KONTROL	Negative Ranks	1 ^d	12,50	12,50
	Positive Ranks	28 ^e	15,09	422,50
	Ties	1 ^f		
	Total	30		

a. POST-TEST EKSPERIMEN < PRE-TEST EKSPERIMEN

b. POST-TEST EKSPERIMEN > PRE-TEST EKSPERIMEN

c. POST-TEST EKSPERIMEN = PRE-TEST EKSPERIMEN

d. POST-TEST KONTROL < PRE-TEST KONTROL

e. POST-TEST KONTROL > PRE-TEST KONTROL

f. POST-TEST KONTROL = PRE-TEST KONTROL

Lampiran 15. Data uji N-Gian

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_persen	eksperimen	Mean	49,6574	4,96606	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 39,5006 Upper Bound 59,8141		
		5% Trimmed Mean	49,6193		
		Median	55,8442		
		Variance	739,853		
		Std. Deviation	27,20024		
		Minimum	,00		
		Maximum	100,00		
		Range	100,00		
		Interquartile Range	28,63		
	kontrol		Skewness	-,352	,427
			Kurtosis	-,123	,833
			Mean	36,0760	5,19331
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 25,4545 Upper Bound 46,6976	
			5% Trimmed Mean	37,3684	
			Median	42,2222	
			Variance	809,115	
			Std. Deviation	28,44495	
			Minimum	-60,00	
			Maximum	100,00	
Range	160,00				
Interquartile Range	37,88				
Skewness	-1,094	,427			
Kurtosis	3,708	,833			

Lampiran 16. Modul ajar kelas eksperimen

**MODUL AJAR KURIKULUM
MERDEKA IPS FASE D
KELAS VII**

INFORMASIUMUM**A. IDENTITASMODUL**

Penyusun	:	Insania adillia sujarwo SMP Negeri 1 Way Jepara 2024 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)D/ VII Potensi Ekonomi
Instansi	:	Lingkungan Potensi
Tahun Penyusunan	:	Sumber Daya Alam
Jenjang Sekolah	:	a) Elemen pemahaman ruang lingkup pembelajaran
MataPelajaran	:	
Fase/Kelas	:	▪ Sumber day alam : materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi alam.
Tema03	:	Materi ini juga terkait dengan pembelajaran
Materi	:	tentang apa saja sumber daya alam yang ada di indonesia.
Elemen	:	b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan

menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain : mengamati, menginvestigasi / menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menceritakan, mempresentasikan.

Capaian Pembelajaran : 2 JP (1 Pertemuan Ke-33)

Alokasi Waktu :

B . KOMPETENSI AWAL

- Mengidentifikasi interaksi antar masyarakat yang ada di sekitarnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Bernalar kritis dan kreatif.

D.SARANA DAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat :

1. Video tentang potensi sumber daya alam.
2. Artikel dan sumber belajar mengenai potensi sumber daya alam.
3. Kemendikbud.2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta* : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
4. Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.

E.TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regular /tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi pembelajaran.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir keras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F.MODELPEMBELAJARAN

- Model *contextual teaching and learning*

KOMPETENSIINTI

A.TUJUANKEGIATANPEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran:

- 10) siswa mampu memahami potensi sumber daya alam
- 11) siswa mampu mengetahui sumberdaya alam hutan
- 12) Siswa mampu memahami perbedaan sumber daya alam tambang dan kemaritiman
- 13) siswa mampu mencegah kerusakan sumberdaya alam

B.PEMAHAMANBERMAKNA

Pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengetahui apa saja yang di maksud sumber daya alam serta bagaiman cara menjaga sumberdaya alam agar terus terjaga

C.PERTANYAAN PEMANTIK

- apakah ada yang tau apa itu sumber daya alam?

D.KEGIATANPEMBELAJARAN

❖ KegiatanPendahuluan

1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdo'a.
2. Guru melakukan presensi kehadiran.
3. Apersepsi: Tanyakan kepada siswa tentang pengalaman mereka mengenal SDA

yang ada di lingkungan sekitar.

Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a. Motivasi: memberikan materi berupa PPT dan menampilkan video pendek atau cerita inspiratif tentang jenis, fungsi, cara pelestarian dan cara menjaga SDA yang ada di Indonesia. yang disajikan dalam video animasi dilink: https://youtu.be/3IdUSsFNbkU?si=_FQjq4p16m5Fv1J6
- b. Diskusi Kelompok: Ajak siswa berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai SDA yang mereka ketahui dan pernah datangi.
- c. Observasi Lingkungan: Lakukan kegiatan pengamatan di sekitar sekolah untuk melihat apa saja SDA yang tersedia di lingkungan tempat masyarakat dan sekolah.

2. Konseptualisasi

- a. Presentasi: Minta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai SDA Indonesia.
- b. Pemaparan Teori: Berikan penjelasan tentang apa saja SDA yang ada di Indonesia, jenis jenisnya, cara pengelolaan serta cara menjaga.

3. Praktik

- a. Kegiatan Lapangan: Rencanakan kunjungan ke masyarakat yang ada di SMP Negeri 1 Way Jepara dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat.
- b. Role Play: Lakukan simulasi di mana berkelompok yang sudah di bagimemperaktekan cara berinteraksi satu sama lain dengan benar sesuai dengan pengamatan yang sudah mereka lakukan.

4. Membimbing kegiatan individual maupun kelompok

- a. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi peserta didik mencari sumber informasi lain mengenai potensi sumber daya

alam.

- b. Guru membimbing siswa memecahkan masalah tentang kerusakan sumber daya alam yang di lakukan karna tercemarnya lingkungan

5.Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari.

❖ Kegiatan Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pemahaman pengetahuan berupa soal yang berupa kuis *word willy* yang berjumlah 5 soal untuk menguji pemahaman siswa

Do'a dan penutup

E.ASESMEN/PENILAIAN

Asesmen diagnostic

Peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik

Asesmen formatif

Peserta didik di berikan lembar kerja (LK) untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi.

Asesmen sumatif

Menggunakan bentuk asesmen performa yaitu penilain terhadap penampilan peserta didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.

F.KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran diatas rata-rata. Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk memperluas dan/pendalam anmateri dengan meringkas buku referensi terkait materi potensi sumber daya alam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Remedial

Remedial dilakukan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai target capaian pembelajaran

I.GLOSARIUM

Masyarakat: Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama, berinteraksi, dan terikat oleh kebudayaan yang sama.

SDA: singkatan dari Sumber Daya Alam. Secara umum, SDA adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini termasuk sumber daya hayati (berasal dari makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan) dan sumber daya non-hayati (tidak berasal dari makhluk hidup seperti air, tanah, dan mineral).

J.DAFTAR PUSTAKA

Nursa'ban, Supardi, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII. Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Way Jepara, Mei 2025

Guru Mapel IPS
SMP Negeri 1 Way Jepara



Subekti, S.Pd

Mahasiswa



Insania Adillia Sujarwo

Lampiran 17. Modul ajar kelas kontrol

**MODUL AJAR KURIKULUM
MERDEKA IPS FASE D KELAS VII**

INFORMASI UMUM**D. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	:	Insania adillia sujarwo SMP Negeri 1 Way Jepara 2024 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)D/ VII Potensi Ekonomi Lingkungan Potensi
Instansi	:	Sumber Daya Alam
Tahun Penyusunan	:	c) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran
Jenjang Sekolah	:	
Mata Pelajaran	:	▪ Sumber day alam : materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi alam.
Fase / Kelas	:	Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang apa saja sumber daya alam yang ada di indonesia.
Tema 03	:	
Materi	:	
Elemen	:	d) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7

antara lain : mengamati, menginvestigasi / menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menceritakan, mem presentasi kan.

Capaian Pembelajaran : 2 JP (1 Pertemuan Ke-33)

Alokasi Waktu :

E . KOMPETENSI AWAL

- Mengidentifikasi interaksi antar masyarakat yang ada di sekitarnya.

F. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Bernalarkritis dan kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat :

1. Video tentang potensi sumber daya alam.
2. Artikel dan sumber belajar mengenai potensi sumber daya alam.
3. Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.*
4. Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi pembelajaran.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat,

mampu mencapai keterampilan berfikir keras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model *Numbered head together*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran:

- 1) siswa mampu memahami potensi sumber daya alam
- 2) siswa mampu mengetahui sumberdaya alam hutan
- 3) Siswa mampu memahami perbedaan sumber daya alam tambang dan kemaritiman
- 4) siswa mampu mencegah kerusakan sumberdaya alam

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengetahui apa saja yang di maksud sumber daya alam serta bagaimana cara menjaga sumberdaya alam agar terus terjaga

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- apakah ada yang tau apa itu sumber daya alam?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Kegiatan Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdo'a.
2. Guru melakukan presensi kehadiran.
3. Guru memberikan nomer kepada setiap siswa di dalam kelompok

❖ Kegiatan Inti

1. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mendiskusikan kembali dan memahami materi serta soal soal yang ada pada hand out
2. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam diskusi kelompok
3. Guru melotting kelompok dan melotting salah satu nomor siswa dalam kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
4. Seorang siswa mempresentasikan dan kelompok lain memperhatikan serta memberikan tanggapan
5. Guru mengulang kembali penjelasan siswa tersebut dan memastikan setiap siswa bisa memahaminya
6. Guru melotting kelompok lain dan memelotting lagi salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sampai semua kelompok mendapatkan giliran
7. Guru mengadakan kuis untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya

❖ Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pemahaman pengetahuan (post tes) berupa soal yang berupa kuis *word will* yang berjumlah 5 soal untuk menguji pemahaman siswa
- Do'a dan penutup

E. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen diagnostic

Peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik

Asesmen formatif

Peserta didik diberikan lembar kerja (LK) untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi.

Asesmen sumatif

Menggunakan bentuk asesmen performa yaitu penilain terhadap penampilan peserta didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Pengayaan**

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran diatas rata-rata. Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk memperluas dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi potensi sumber daya alam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Remedial

Remedial dilakukan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai target capaian pembelajaran

I. GLOSARIUM

Interaksi Sosial : Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu, kelompok, atau antara individu dengan kelompok.

Komunikasi : Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan pandangan antara individu atau kelompok. Komunikasi dapat terjadi ketika ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerimanya.

Masyarakat : Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama, berinteraksi, dan terikat oleh kebudayaan yang sama.

J. DAFTAR PUSTAKA

Nursa'ban, Supardi, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII. Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

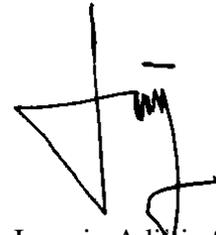
Way Jepara, Mei 2025

Guru Mapel IPS
SMP Negeri 1 Way Jepara



Subekti, S.Pd

Mahasiswa



Insania Adimia Sujarwo

Lampiran. 18. soal pretest dan posttest

1. Potensi sumber daya alam yang termasuk dalam kategori sumber daya alam non-hayati adalah...

A. Air	C. Batu bara
B. Hutan	D. Ikan
2. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Salah satu sumber daya alam yang digunakan untuk menghasilkan energi listrik adalah...

A. Emas	C. Coklat
B. Gas alam	D. Karet
3. Sumber daya alam yang berasal dari hasil pertanian dan sering digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman adalah...

A. Emas	C. Kopi
B. Karet	D. Batu bara
4. Salah satu ancaman terhadap keberlanjutan hutan di Indonesia adalah...

A. Penanaman pohon secara berkelanjutan	C. Konservasi hutan
B. Illegal logging (penebangan liar)	D. Reboisasi
5. Untuk menjaga kelestarian hutan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan...

A. Melakukan penebangan pohon secara besar-besaran	C. Melakukan reboisasi
B. Meningkatkan konversi hutan menjadi lahan pertanian	D. Mengurangi jumlah penduduk
6. Selain kayu, hutan produksi juga dapat menghasilkan produk non-kayu, seperti...

A. Batu bara	C. minyak bumi
B. Karet	D. emas
7. Hutan lindung memiliki berbagai macam tumbuhan dan hewan yang dapat melindungi lingkungan sekitar. Salah satu fungsi hutan lindung dalam ekosistem adalah...

A. Sebagai sumber penghasilan	C. Menyediakan bahan baku kayu untuk
-------------------------------	--------------------------------------

- utama industri
- B. Mengatur siklus air dan mencegah erosi tanah D. Sebagai tempat pertanian dan perkebunan
8. Kegiatan yang tidak diperbolehkan di kawasan hutan lindung adalah...
- A. Penanaman pohon C. Melakukan penelitian tentang flora dan fauna
- B. Penebangan pohon secara ilegal D. Melakukan reboisasi
9. Hutan konservasi memiliki tujuan utama untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem. Salah satu contoh hutan konservasi di Indonesia adalah...
- A. Hutan Produksi C. Hutan Lindung
- B. Taman Nasional D. Hutan Tanaman Industri
10. Sumber daya tembaga di bagi menjadi berapa golongan
- A. 4 C. 5
- B. 3 D. 2
11. Kegiatan yang diperbolehkan di hutan konservasi adalah...
- A. Kegiatan penelitian dan wisata alam yang ramah lingkungan C. Penebangan pohon untuk industri
- B. Pengambilan sumber daya alam secara besar-besaran D. Pembukaan lahan untuk perkebunan
12. Pada golongan mana kabhahan tambang yang bisa di olah oleh masyarakat dan pihak swasta yang telah mendapat izin
- A. gol. A C. gol. C
- B. gol. B D. A dan B Benar
13. Apa saja bahan tambang yang termasuk dari bahan galian golongan C
- A. Pasir C. emas
- B. minyak bumi D. perak

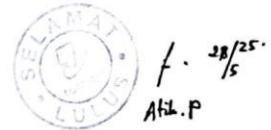
20. Hutan yang luas di Indonesia masih dapat ditemukan di...
- A. Jawa dan Bali
 - B. Papua, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatra
 - C. Jakarta dan Bandung
 - D. Bali dan Lombok
21. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan berasal dari hewan adalah....
- A. Ikan dan hewan ternak
 - B. Minyak bumi
 - C. Batu bara
 - D. Gas alam
22. Pengolahan minyak mentah menjadi produk seperti bensin disebut...
- A. Pengeboran
 - B. Penyulingan
 - C. Penambangan
 - D. Pemanasan
23. Dampak dari penggundulan hutan adalah...
- A. Pencemaran udara, longsor, erosi, dan banjir
 - B. Menambah luas hutan
 - C. Menambah produksi kayu
 - D. Menjaga keseimbangan alam
24. Indonesia dikenal sebagai negara maritim karen....
- A. Memiliki banyak gunung berapi
 - B. Sebagian besar wilayahnya adalah perairan
 - C. Memiliki hutan hujan tropis
 - D. Memiliki banyak tambang emas
25. Sumber daya alam yang tidak hidup adalah...
- A. Kayu dan hewan
 - B. Batu bara dan logam
 - C. Hewan dan tumbuhan
 - D. Air dan udara

Lampiran 19. Dokumentasi



Lampiran 20. Bukti Turnitin

SKRIPSI_INSANIA ADILLIA
SUJARWO_2101071012.docx
by Turnitin ID



Submission date: 27-May-2025 06:26AM (UTC:0600)
Submission ID: 2540369195
File name: SKRIPSI_INSANIA_ADILLIA_SUJARWO_2101071012.docx (1.53M)
Word count: 17345
Character count: 108761

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 WAY JEPARA

Oleh:

**INSANIA ADILLIA SUJARWO
NPM. 2101071012**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2025 M**



f. 29/5
A.L.P.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Insania Adillia Sujarwo , lahir di Way Jepara 18 April 2003. Jenis kelamin perempuan. Agama Islam. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Agus Sujarwo dan Ibu Siti Rodliyah. RT/RW 33/5 Beralamat desa Labuhan Ratu Baru kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Email insaniaadillias@gmail.com Telpon/Whatsapp 081397205588.

Pendidikan di TK Paud IT Baitul Muslim Way Jepara lulus tahun 2009, SD IT Baitul Muslim Way Jepara lulus tahun 2015, SMP AL- Islam Way Jepara lulus tahun 2018, MAN 1 Lampung Timur lulus tahun 2021, dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Jurai Siwo Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengalaman berorganisasi seperti mengikuti ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMP Al-Islam sebagai anggota, ROHIS (Rohani Islam) MAN 1 Lampung Timur sebagai anggota, HMPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Jurai Siwo sebagai anggota bidang kominfo.